

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI PAUD ABACA  
LAREN KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :**

**FENI WAFUL AMANAH**

**NIM. 2017401128**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Feni Wafaul Amanah

NIM : 2017401128

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 April 2024

Saya yang menyatakan,



**Feni Wafaul Amanah**  
NIM. 2017401128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

#### PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

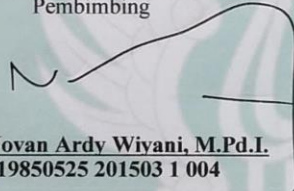
#### MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI PAUD ABACA LAREN KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Yang disusun oleh Feni Wafaul Amanah (NIM. 2017401128) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 April 2024

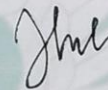
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/  
Pembimbing



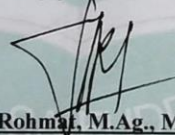
**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.**  
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/ Sekretaris Sidang,



**Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.**  
NIP. -

Penguji Utama



**Prof. Dr. Rohmah, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19720420 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Feni Wafaul Amanah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

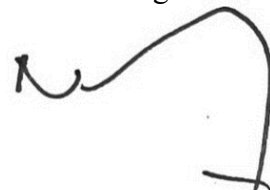
Nama : Feni Wafaul Amanah  
NIM : 2017401128  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 03 April 2024

Dosen Pembimbing



**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.**  
**NIP. 19850525 201503 1 004**

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI  
DAN KOMUNIKASI (TIK) DI PAUD ABACA LAREN KECAMATAN  
BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

Feni Wafaul Amanah  
2017401128

**ABSTRAK**

Manajemen kurikulum merupakan hal penting dalam suatu lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal akan mencapai tujuan pendidikan yang ada. Pemanfaatan TIK dalam proses pendidikan dapat membantu memperoleh informasi lebih cepat serta meningkatkan *life skills*, sebagai sumber pengetahuan, dan pendidik dapat dengan mudah mengembangkan bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes sangat memanfaatkan sarana dan prasarana teknologi informasi yang telah difasilitasi oleh pihak sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan pada awal semester yang melibatkan kepala sekolah dan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan diunggah ke sistem Semangka. Pada tahap pelaksanaan kurikulum mengimplementasikan aktivitas dari perencanaan kurikulum melalui program perkembangan belajar (*sentra*) dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi yang ada. Pada tahap evaluasi setiap akhir semester melakukan evaluasi terhadap materi, pendekatan, strategi dan penilaian dalam pembelajaran. Adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, evaluasi harian dan evaluasi per semester.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Manajemen, Teknologi.

# **INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY BASED CURRICULUM MANAGEMENT IN PAUD ABACA LAREN BUMIAYU DISTRICT BREBES REGENCY**

Feni Wafaul Amanah  
NIM. 2017401128

## **ABSRTACT**

Curriculum management is an important point in an educational institution. Curriculum management is used as a guideline in implementing learning optimally to achieve existing educational goals. The use of ICT in the educational process can help obtain information more quickly and improve life skills, as a source of knowledge, and educators can easily develop teaching materials. This research aims to describe curriculum management based on information and communication technology (ICT) in PAUD Abaca Laren, Bumiayu District, Brebes Regency.

This study used qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity testing techniques use source triangulation and techniques.

The research results show that information and communication technology-based curriculum management in PAUD Abaca Laren, Bumiayu District, Brebes Regency utilizes information technology facilities and infrastructure that have been facilitated by the school starting from planning, implementation and evaluation. The planning stage is carried out at the beginning of the semester which involves the principal and teachers designing a learning implementation plan and uploading it to the Semangka system. At the curriculum implementation stage, implement activities from curriculum planning through learning development programs (Sentra) by utilizing existing information technology facilities. At the evaluation stage at the end of each semester, an evaluation of the material, approaches, strategies and assessments in learning is carried out. Learning evaluation is carried out reflectively, daily evaluations and semester evaluations.

**Keyword:** Curriculum, Management, Technology.

## MOTTO

“sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila sudah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”  
(QS. Al-Insyirah: 6-7)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin*, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan peneliti yang dipersembahkan untuk :

Bapak dan Ibu saya terinta, Bapak Amirudin dan Ibu Umi Kulsum sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakanku selama menempuh pendidikan sehingga saya dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT., senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.

Adikku tersayang, Arini Alfa Mawaddah dan Abizar Ulil Absor yang selalu memberikan semangat untuk penulis. Keluarga besar (Alm) Bapak Kursin dan Ibu Salamah yang selalu memberikan semangat, dukungan moral dan material, motivasi, kasih sayang serta doa terbaik yang tidak pernah putus.

Kepada UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai almamater saya, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”**. Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. manusia inspirasi penuh keteladanan yang senantiasa dinanti syafa'atnya di hari kiamat. Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Nurkholis, M.S.I., Penasehat Akademik MPI C Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
11. Bapak Agus Prianto, M.Pd., Penyelenggara PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes sudah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan keterangan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Ibu Dedeh Kurnia, S.Pd. Kepala PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes juga sudah berkenan mengizinkan penulis melakukan penelitian serta memberikan keterangan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Para dewan guru PAUD dan perwakilan wali murid Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang telah memberikan waktunya dalam memberi keterangan dan memperlakukan penulis dengan baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Orang tua tercinta, Bapak Amirudin dan Ibu Umi Kulsum yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semua perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
15. Adikku tersayang, Arini Alfa Mawaddah dan Abizar Ulil Absor yang selalu memberikan semangat untuk penulis.

16. Keluarga besar (Alm) Bapak Kursin dan Ibu Salamah yang selalu memberikan semangat, dukungan moral dan material, motivasi, kasih sayang serta doa terbaik yang tidak pernah putus.
17. Sahabatku tersayang, Qotrun Nada Azzakiyah, Putri Fatya Nur Baeti, Trisya Delfiana, Naila Aradana Fitria, Ati Mangiatun Najjah, Lailatul Ma'rifah, Bintang Ayu Khaerani, Ade Irma Fitriyani dan Rizky Adi Qolbussalim, terimakasih atas dukungan, semangat, arahan, selalu ada dalam suka maupun duka, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah dari awal perkuliahan sampai titik akhir skripsi ini.
18. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam C angkatan 2020, terimakasih atas dukungannya selama ini dan juga kebersamaan penulis selama perkuliahan.
19. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala dukungan, doa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis, peneliti selanjutnya dan bagi pembaca.

Purwokerto, 03 April 2024



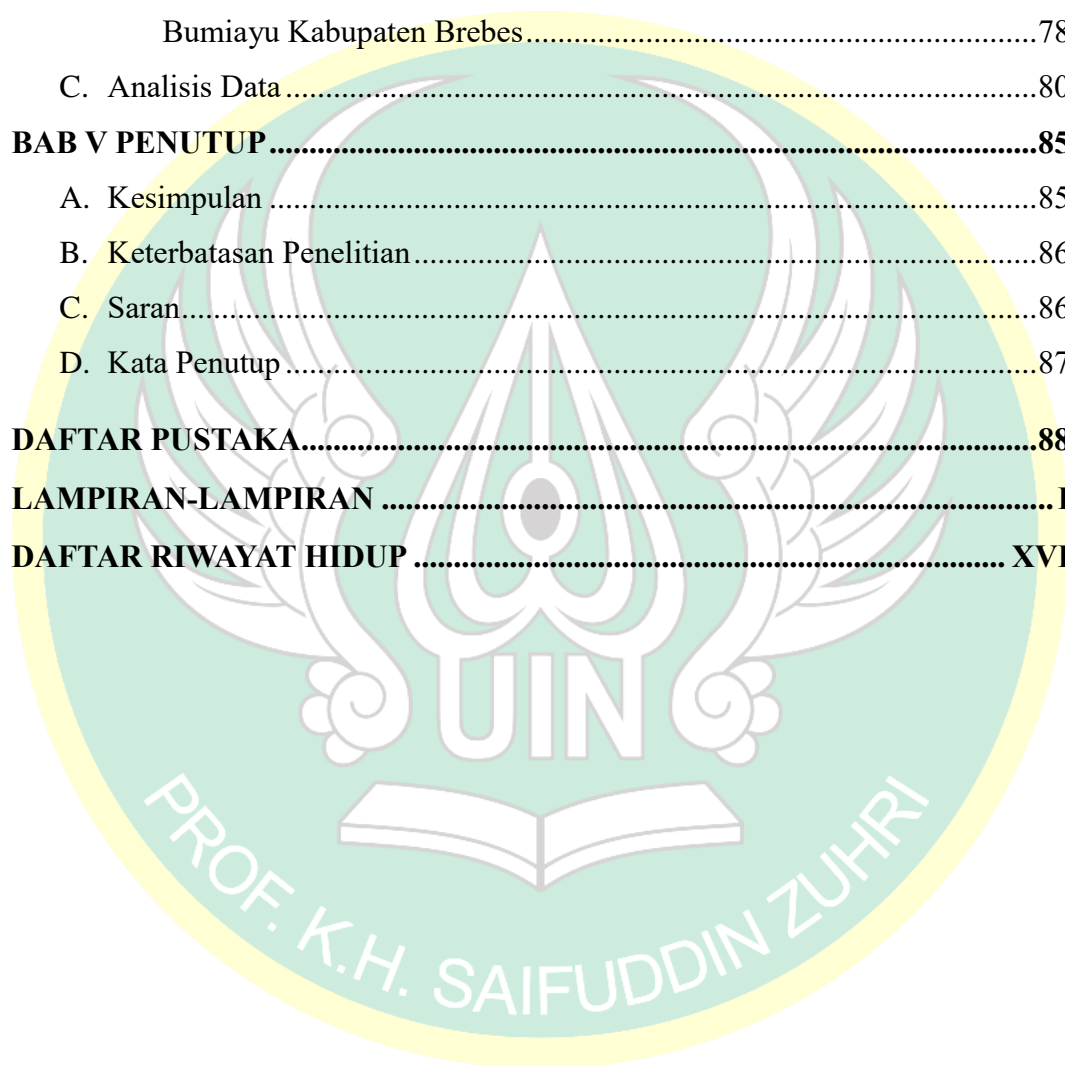
Feni Wafaul Amanah  
NIM. 2017401128

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kerangka Konseptual .....	12
1. Manajemen Kurikulum .....	12
a. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	12
b. Fungsi Manajemen Kurikulum .....	20
c. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum .....	21
2. Teknologi Informasi Dan Komunikasi .....	34
a. Pengertian Teknologi Informasi .....	34
b. Pengertian Teknologi Komunikasi .....	36
c. Pengertian Teknologi Informasi Dan Komunikasi .....	36

d. Pentingnya Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan.....	38
3. Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi .....	40
B. Penelitian Relevan.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Dan Pendekatan.....	50
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	51
1. Lokasi Penelitian .....	51
2. Waktu Penelitian .....	51
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	52
1. Subjek Penelitian.....	52
2. Objek Penelitian .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
1. Teknik Wawancara .....	53
2. Teknik Observasi.....	56
3. Teknik Dokumentasi .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	58
1. Reduksi Data .....	59
2. Penyajian Data.....	59
3. Kesimpulan Dan Verifikasi .....	59
F. Uji Keabsahan Data.....	60
1. Triangulasi Sumber .....	61
2. Triangulasi Teknik.....	61
3. Triangulasi Waktu .....	61
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Umum PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.....	63
1. Profil Lembaga PAUD Abaca .....	63
2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Abaca Laren .....	63
3. Data Dan Struktur Organisasi .....	64

B. Hasil Penelitian .....	65
1. Perencanaan kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.....	65
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.....	71
3. Evaluasi kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.....	78
C. Analisis Data .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Keterbatasan Penelitian.....	86
C. Saran.....	86
D. Kata Penutup .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XVI</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli .....	14
Tabel 4.1. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan PAUD Abaca Laren.....	63



## DAFTAR GAMBAR

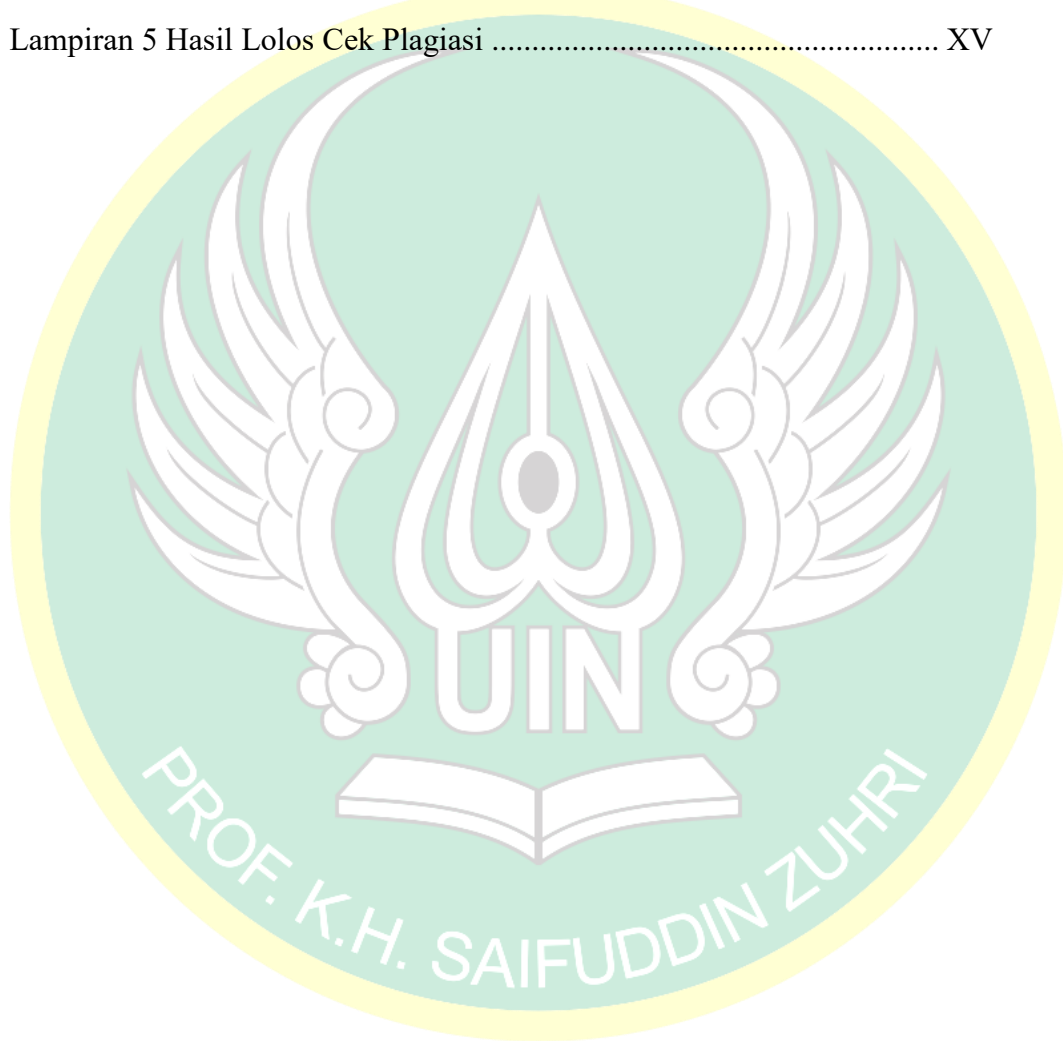
Gambar 4.1. Capaian pembelajaran pada Semangka .....	67
Gambar 4.2. Bukti Pelaksanaan kegiatan program pengembangan.....	71
Gambar 4.3. Kegiatan pembiasaan.....	72
Gambar 4.4. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran .....	75
Gambar 4.5. penilaian terhadap perilaku dan perkembangan peserta didik .....	79





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	II
Lampiran 2 Dokumentasi Foto.....	XI
Lampiran 3 Surat Izin Riset .....	XIII
Lampiran 4 Surat Balasan Telah Melakukan Riset .....	XIV
Lampiran 5 Hasil Lolos Cek Plagiasi .....	XV



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang, bahkan berlangsung dengan cepat. Perkembangan ini tidak hanya dalam hitungan tahun, bulan, hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Pengaruhnya sangat luas ke berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan.

Pendidikan yaitu sebuah proses akademik yang bertujuan untuk meningkatkan sosial, budaya, moral, atau agama peserta didik. Selain itu, pendidikan dikatakan sebagai bidang pembentuk karakter manusia.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik (*education as organized and sustained communication designed to bring about learning*).<sup>2</sup>

Pendidikan dalam Undang – undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat diselesaikan guna mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dengan adanya pendidikan, maka sumber daya manusia di Indonesia akan berkualitas dan siap akan daya saing di dunia.<sup>3</sup> Untuk mencapai serta mewujudkan pendidikan tersebut, dibutuhkan adanya perencanaan (*planning*) baik dan efektif dan dibutuhkan adanya perangkat

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto”, *Jurnal Thufula*, Vol. 8, No. 1, (2020), hlm. 30.

<sup>2</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2

<sup>3</sup> Siswadi, dan Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan”, *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1, (2018), hlm. 99.

sistem pendidikan yang mampu mengantarkan ke arah yang tepat. Salah satu dari beberapa komponen yang paling penting dalam sistem pendidikan yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa didalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik/guru dan peserta didik. Dengan demikian kurikulum berfungsi sebagai jantung dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.<sup>4</sup> Menurut Ali, kurikulum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 1) kurikulum sebagai rencana belajar peserta didik, 2) kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan 3) kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Hilda Taba mengartikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan, bahwa *a curriculum is a plan or learning*. Kurikulum biasanya terdiri dari tujuan, materi atau isi, strategi pembelajaran dan evaluasi.<sup>5</sup>

Istilah lain mengenai kurikulum dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan digunakan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 yang merumuskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi atau isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Istilah kurikulum ini lebih terbentuk rancangan atau kerangka kerja dalam membantu berkembangnya kemampuan-kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran.

Konsep kurikulum berkembang dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu. Pengertian pengembangan menyatakan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu ide yang baru, dimana selama kegiatan tersebut berlangsung, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara itu dilakukan. Menurut Syaifuddin,

---

<sup>4</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 24

<sup>5</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 23

menyatakan bahwa pada sisi lain pengembangan kurikulum dapat dilihat dari sisi sebagai sebuah upaya menyusun seluruh perangkat kurikulum mulai dasar-dasar kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, sampai dengan pedoman-pedoman pelaksanaan, yang diistilahkan dengan pengembangan kurikulum secara makro (*macro curriculum*).<sup>6</sup>

Menurut Zais dalam Syaifuddin Sabda, menyatakan bahwa *development curriculum* adalah “*a process that determines how curriculum construction will proceed*”. Zais berpendapat bahwa dalam istilah lain yaitu *curriculum engineering* (rekayasa kurikulum), karena menurutnya istilah ini lebih mencakup kegiatan lainnya. Menurutya, *curriculum engineering* adalah “*the collective processes of curriculum construction, development, and implementation*”.<sup>7</sup>

Pengembangan kurikulum ini adalah pengembangan kurikulum yang dilakukan untuk suatu lembaga pendidikan yang baru, atau untuk sebuah kegiatan pembelajaran yang baru, yang sebelumnya sama sekali belum ada kurikulumnya.

Secara umum, kurikulum merupakan suatu unsur dalam pendidikan yang sangat penting dan memberi dampak dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kreatifitas siswa serta guru dapat mengembangkan kurikulum untuk berbagai tujuan, baik tujuan jangka pendek atau jangka panjang.

Teknologi informasi dan komunikasi sangat disarankan kebutuhan kepentingannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah kehidupan manusia. Jika menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi, dua benua akan tidak terasa berjarak. Adanya komputer, internet, telepon seluler, dan berbagai alat teknologi informasi dan komunikasi membuat arus komunikasi semakin lancar.

---

<sup>6</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm.180

<sup>7</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 177

Sekarang ini perkembangan teknologi sudah sangat pesat. Alvin Toffler mendeskripsikan perkembangan tersebut sebagai bentuk revolusi yang berlangsung dalam tiga gelombang yaitu, gelombang pertama dengan munculnya teknologi pertanian, gelombang kedua munculnya teknologi industri dan gelombang ketiga munculnya teknologi informasi yang mendorong tumbuhnya komunikasi.<sup>8</sup>

Teknologi informasi (*Informasi Technology, IT*) yaitu sama dengan teknologi lainnya, hanya informasi yang merupakan komoditas diolah dengan teknologi tersebut. Teknologi pengolahan informasi ini memang mempunyai nilai jual sebagai contoh yaitu teknologi *data base* dan *security*. Semuanya itu dapat dijual. Bentuk dari teknologi yaitu kumpulan pengetahuan (*knowledge*) yang diimplementasikan dalam tumpukan kertas (*stacked of paper*) atau sekarang dalam bentuk CD-ROM.<sup>9</sup>

Edward Depari dalam H.A. W. Widjaja, Komunikasi merupakan penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan pada penerima pesan. Maksud pesan disini seperti menyampaikan amanah melalui komunikasi langsung atau bertatap muka sama penerima pesan.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi (*Information Technology, IT*) adalah sama dengan teknologi lainnya, hanya informasi merupakan komoditas yang diolah dengan dengan teknologi tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik untuk mengembangkan manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi agar mampu menciptakan inovasi-inovasi baru yang mampu mendorong perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga mampu menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>8</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 10

<sup>9</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka, 2008), hlm. 134-135

<sup>10</sup> H.A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 13-14

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak mulai dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD yang kompetitif yaitu PAUD yang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu. Dari kelebihan itu lah yang menjadikan lembaga PAUD tersebut berbeda dengan lembaga PAUD lainnya.<sup>11</sup> Terdapat banyak sekali Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memiliki keunggulan dan keunikan masing – masing, salah satunya yaitu PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes merupakan salah satu PAUD yang banyak diminati oleh masyarakat. Saat ini kurikulum yang dipakai di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu kurikulum merdeka belajar dengan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Manajemen kurikulum yang dilakukan oleh kepala PAUD dan tenaga pendidik di PAUD Abaca Laren ini dilaksanakan secara baik dan sistematis. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023, dengan wawancara bersama Kepala PAUD bapak Agus Prianto, M.Pd. didapatkan informasi bahwa manajemen kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan *assesment* (penilaian). Untuk perencanaan kurikulum yang dilakukan, penanggungjawab kurikulum menyusun kurikulum sebelum tahun ajaran baru dan kurikulum tersebut dibuat untuk satu tahun serta untuk perencanaan kurikulum, PAUD Abaca Laren menggunakan sistem sendiri yaitu simabaca yang sekarang sudah beganti nama menjadi Semangka (Sistem Monitoring dan Analisa Perkembangan dan Kemampuan Anak). Untuk pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren yaitu

---

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, “Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing”, *Jurnal As-Sibyan*, Vol. 3, No.1, 2018, hlm. 28

tenaga pendidik menginformasikan kepada wali murid satu minggu sebelum kegiatan itu dilakukan. Untuk *assesment* (penilaian) kurikulum di PAUD Abaca Laren memanfaatkan sistem yang dimiliki oleh PAUD Abaca Laren yaitu simabaca untuk melakukan penilaian, setiap hari guru atau tenaga pendidik harus melakukan penilain dan diinput dalam sistem tersebut, serta kepala PAUD akan mengawasi dari setiap kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”

## **B. Definisi Konseptual**

Penulis membatasi dan menekankan istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini, untuk menghindari pemahaman dan penafsiran yang terlalu luas. Istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Manajemen Kurikulum**

Manajemen adalah suatu seni/ilmu yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa didalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik/guru dan peserta didik. Dengan demikian kurikulum berfungsi sebagai jantung dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.<sup>12</sup>

Menurut Mulyasa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Pandangan Mulyasa hanya menekankan pada tiga aspek saja, sedangkan

---

<sup>12</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 24

aspek pengorganisasian kurikulum secara eksplisit tidak dijelaskan dalam penjelasannya.<sup>13</sup>

## 2. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Menurut Lucas dalam buku Munir, menguraikan definisi teknologi informasi yaitu segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, micro komputer, komputer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (*worksheet*) dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi.<sup>14</sup>

Menurut Munir, teknologi komunikasi merupakan perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi, yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif).<sup>15</sup>

## 3. Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang dirancang untuk memudahkan pendidik dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran secara efektif dan efisien menggunakan media pembelajaran multimedia atau *ICT*.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi ialah pendekatan pengelolaan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan, pelaksanaan serta

<sup>13</sup> Mulyasa, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pembangunan Tujuan Pendidikan", *Jurnal Kependidikan Islam Al-Idarah*, Vol.7 No. 1, Juni 2019

<sup>14</sup> Munir, *Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 7

<sup>15</sup> Munir, *Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi ...*, hlm. 12

<sup>16</sup> Sri Giarti, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis *ICT*", *Satya Widya*, Vol. 32, No.2 Desember 2016, hal. 121



evaluasi kurikulum dengan tujuan utamanya memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan, termasuk pembelajaran, evaluasi serta pemantauan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini penulis memperjelas dalam pertanyaan “Bagaimana manajemen kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?”. Dengan turunan rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana perencanaan kurikulum berbasis TIK yang dilakukan oleh tenaga pendidik di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

##### a. Tujuan Umum

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

##### b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan perencanaan kurikulum berbasis TIK yang dilakukan tenaga pendidik di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
- 3) Mendeskripsikan evaluasi kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Yaitu memperoleh informasi akademis seputar studi tentang manajemen kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh tenaga pendidik di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

### b. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat yang mencakup tiga hal pokok sebagai berikut :

#### 1) Bagi Kepala PAUD

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk memajukan pengembangan manajemen kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

#### 2) Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian manajemen kurikulum ini dapat membantu dalam menginformasikan materi pembelajaran secara mudah dan cepat dengan berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

#### 3) Bagi Wali Murid

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik kepada wali murid tentang bagaimana TIK diterapkan dalam pengelolaan kurikulum, serta membantu mereka berperan aktif dalam pendidikan anak-anak mereka.

#### 4) Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, halaman abstrak dan kata kunci, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian kedua berisi pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab. Bab I, merupakan landasan normatif penelitian ini yang merupakan jaminan bahwa penelitian ini dilakukan dengan objektif. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan dasar permasalahan penulis sebelum penelitian ini dilakukan; definisi konseptual yang menjelaskan variabel yang ada dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman; rumusan masalah yang berisi penjelasan alur penelitian yang mengarah pada isi penelitian ini; tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang penjelasan untuk apa dilakukan penelitian ini; kajian pustaka yang berisi tentang kerangka teoritik teori-teori yang relevan dengan penelitian ini; dan sistematika penelitian yang menjelaskan tentang gambaran penulisan laporan penelitian yang ditulis secara sistematis.

Bab II, merupakan landasan objektif penelitian yang didalamnya dipaparkan deskripsi variabel-variabel penelitian dan konstruk penelitian ini. Konstruk selanjutnya dikembangkan menjadi instruksi penelitian dengan perolehan data. Oleh karena itu, bab ini berisi tentang gambaran teoritik tentang Manajemen Kurikulum berbasis TIK.

Bab III, metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan oleh penulis. Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian yang dilakukan, lokasi yang menjadi tempat penelitian, subjek yang menjadi narasumber atau sumber data, metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data, serta metode yang digunakan dalam kegiatan analisis data.

Bab IV, bagi gambaran umum mengenai kondisi dan keadaan yang ada di lokasi penelitian atau yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya, dalam bab ini diuraikan data-data yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitiannya yang tertuang dalam poin penyajian. Dan yang terakhir

dipaparkan pula hasil dari analisis data dari penelitian mengenai manajemen kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang dibandingkan dengan teori yang telah dipaparkan dalam Bab II.

Bab V, berisi berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan disajikan hasil penelitian secara tegas dan lugas sesuai dengan pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Selanjutnya, penulis memberikan saran-saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan mengenai kegiatan manajemen kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes serta terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Manajemen Kurikulum

###### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Segala usaha yang dilakukan tanpa adanya manajemen tidak akan berjalan secara maksimal. Karena pada dasarnya manajemen sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dan ini dimulai sejak seseorang memulai aktivitas secara berkelompok.

Sacara etimologi, “manajemen” berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang memiliki arti tangan dan *agree* yang memiliki arti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diartikan dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>17</sup> Secara istilah manajemen didefinisikan sebagai kegiatan sistemik dan sistematis yang dilaksanakan oleh seorang manajer untuk menggerakkan sekelompok orang dalam meraih tujuan organisasinya dengan bekal keahlian yang dimilikinya. Manajemen dikatakan sebagai kegiatan sistemik karena manajemen merupakan komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja satu sama lainnya. Sedangkan dikatakan sebagai kegiatan yang sistematis karena kegiatan yang berjalan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.<sup>18</sup>

Dalam dunia pendidikan, manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

---

<sup>17</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.3.

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani, “Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3, No.1, Tahun 2018, hlm. 27.

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>19</sup>

Terdapat beberapa definisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli<sup>20</sup> :

- 1) Siagian, manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.
- 2) Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usah-usaha para anggota organisasi dan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- 3) Luther Gullick, mengartikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan/*science* yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.
- 4) Terry, berpendapat bahwa manajemen merupakan proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain (*the management is the process of getting thing done by the effort of other people*).

Adanya manajemen dalam suatu organisasi yaitu untuk melaksanakan kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Secara tegas belum adanya rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para mananajer yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Fungsi- fungsi

---

<sup>19</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 7

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2022), Cet. 1, hlm. 2-3

manajemen menurut pendapat beberapa ahli dapat dilihat pada matriks berikut:<sup>21</sup>

*Tabel. 2.1.*  
*Fungsi manajemen menurut para ahli*

AHLI	FUNGSI MANAJEMEN							AKRONI M
LUTHER GULLICK	Planning	Organizing	Staffing	Directing	Coordinating	Reporting	Budgeting	POSDCo RB
ERNEST DALE					Innovating	Refresenting	Controlling	POSDIRC
KOONTZ & DONNEL						POSDC		
WILLIAM NEWMAN			Assembling	Resources	Directing	POARDC		
HENRY FAYOL			Commanding	Coordinating		POCCC		
GEORGE TERRY			Actuating			POAC		
JOHN F. MAE			Motivating			POMC		
DEMING		Do	Check	Act			PDCA	
JOHN D. MILLET			Directing	Facilitating			DF	

Tabel di atas menunjukkan fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli:

- 1) Luther Gullick; planning, organizing, staffing, directing, coordinating dan budgeting.
- 2) Ernest Dale; planning, organizing, staffing, directing, innovating, reffresenting dan controlling.
- 3) Koontz & Donnel; planning, organizing, staffing, directing dan controlling.
- 4) William Newman; planning, organizing, assembling, resources, directing dan controlling.
- 5) Henry fayol; planning, organizing, commanding, coordinating dan controlling.
- 6) George Terry; planning, organizing, actuating dan controlling.
- 7) John F. Mae; planning, organizing, motivating dan controlling.
- 8) Deming; planning, do, check dan actuating.
- 9) John D. Millet; directing dan facilitating.

<sup>21</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemenen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 92.

Substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses disebut juga sebagai fungsi dari manajemen, yaitu: Perencanaan; Pengorganisasian; Pengarahan (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan negosiasi, serta pengembangan organisasi); Pengendalian meliputi pemantauan, penilaian, dan pelaporan.<sup>22</sup>

Secara etimologis, kata kurikulum (*curriculum*) berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curure* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani.<sup>23</sup> Dalam Bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari. Kurikulum berarti suatu jarak yang ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh penghargaan.<sup>24</sup> Dengan demikian secara terminologis istilah kurikulum dalam pendidikan merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan peserta didik di sekolah untuk mendapatkan ijazah.

Banyak definisi mengenai kurikulum, kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran. Kurikulum yaitu rencana tertulis mengenai kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang harus dipelajari serta pengalaman proses belajar yang perlu dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang diperlukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.10

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet.2, hlm. 2-3.

<sup>24</sup> Astria Wigati, “Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”, Skripsi., (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022P), hlm. 15.

<sup>25</sup> Oemar hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 2, hlm. 2-3



Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Bab 1 Pasal 1 ayat 19)”.<sup>26</sup> Pengertian kurikulum ini banyak yang berhubungan dengan fungsi dan kegiatan guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah, baik dalam dimensi rencana, dimensi kegiatan serta dimensi hasil yang akan dicapai. Komitmen yang tinggi pula harus dimiliki oleh guru. Jika tidak memiliki komitmen, maka suatu tujuan pendidikan tidak akan terwujud.<sup>27</sup>

Terdapat berbagai pandangan kurikulum yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Alexander, Saylor, dan Levis kurikulum yaitu segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar mau belajar, baik dalam ruangan ataupun diluar sekolah.<sup>28</sup> Menurut J. Harlan Shores mengemukakan pendapat bahwa kurikulum sebagai “*a sequence of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting*”. Yang menunjukkan bahwa kurikulum bukan hanya mata pelajaran, tetapi juga pengalaman-pengalaman potensial yang dapat diberikan kepada peserta didik. Sedangkan menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengemukakan pendapat yaitu

*“the curriculum is the sum total of school’s effort to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school”*

Tokoh tersebut beranggapan bahwa kurikulum tidak hanya mata pelajaran dan pengalaman melainkan semua upaya sekolah untuk

---

<sup>26</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Jakarta, 2003.

<sup>27</sup> Novan Ardy Wiyani, “Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah”, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, (2012), hlm. 133

<sup>28</sup> Galuh Satria Wardani, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Menengah di Bakong Pittaya School Pattani, Thailand*, (Purwokerto IAIN Purwokerto, 2018), Skripsi, hlm. 16

mempengaruhi peserta didik belajar, baik di kelas, di halaman sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>29</sup>

Berdasarkan konteks pendidikan, kurikulum mempunyai arti jalan terang yang dilalui oleh guru dan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan nilai-nilai (efektif).<sup>30</sup>

Menurut pendapat Mulyasa yang dikutip oleh Herman Zaini dalam tulisannya, karakteristik kurikulum bias diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa karakteristik kurikulum meliputi: pemberian otonomi luas kepada lembaga dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang maksimal, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta organisasi kerja yang kompak dan transparan.<sup>31</sup>

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, serta sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan dari kurikulum. Dalam implementasinya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.4

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 64.

<sup>31</sup> Herman Zaini, "Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)", *Jurnal Idaroh*, Vol.1, No.1, Juni 2015, hlm. 16

<sup>32</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 234.

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus memperhatikan prinsip dan fungsi sebagai berikut<sup>33</sup>:

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, implementasi manajemen kurikulum harus berasaskan pada demokratis yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Kooperatif, ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga kegiatan kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relative singkat.
- 5) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Ruang lingkup manajemen kurikulum dalam dunia pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk mewujudkan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah atau kondisi sekolah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, hlm.192

<sup>34</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 191-192

Desain kurikulum dalam dunia pendidikan perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan agar sesuai dengan tujuan yang ditargetkan oleh lembaga. Salah satu desain kurikulum ini yaitu dengan menerapkan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Yang dimaksud dengan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang dirancang untuk memudahkan pendidik dalam membentuk pembelajaran secara efektif dan efisien dalam menggunakan media pembelajaran multimedia atau *ICT*.

Kurikulum dengan teknologi pendidikan saling melengkapi. Teknologi pendidikan ini berfungsi memperkuat adanya pengembangan kurikulum. Teknologi ini tidak hanya berkaitan dengan alat-alat atau mesin, namun juga berkaitan dengan kegiatan menerapkan ilmu atau pengetahuan atau usaha untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, teknologi dalam pendidikan mencakup semua alat yang mungkin dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi ini memiliki peran yang besar pada pengembangan kurikulum karena dalam merancang, menyusun dan mengembangkan kurikulum menjadi sumber yang menentukan strategi pembelajaran dengan menempatkan pengajar tidak hanya sebagai pelaksana, namun sebagai perekayasa dalam proses pembelajaran. Rekayasa yang dilakukan pengajar yaitu pada perangkat keras dan pada perangkat lunak atau program belajarnya.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan terkait manajemen kurikulum yaitu dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan merupakan pendekatan sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Manajemen kurikulum dapat berjalan dengan baik dan sukses atau tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan apabila pelaku atau orang yang melakukan atau melaksanakannya dapat memanajerial dengan baik sesuai dengan apa yang sudah oleh yang paling pusat.

## b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar
- 4) Meningkatkan efektivitas kerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum

6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>35</sup>

c. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup dari manajemen kurikulum ini ialah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen secara umum banyak digunakan diberbagai situasi dalam sebuah organisasi. Berikut penjelasan secara rinci terhadap ruang lingkup manajemen kurikulum sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan (*planning*) merupakan hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan, tujuam, prioritas, program, serta alokasi sumber daya. Perencanaan atau *planning* yaitu menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Dalam perencanaan diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa yang akan datang.<sup>36</sup> Perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses yang dilaksanakan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar mengajar, serta tujuan tersebut memang tepat dan efektif.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Ahmad Fauzi dan Hade Afriansyah, *Manajemen Kurikulum*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), hlm.3.

<sup>36</sup> George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. 5, hlm. 17

<sup>37</sup> Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 31-32

Menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya dilakukan untuk mencapai tujuan semata, tetapi harus lebih melampaui batas-batas tujuan kehidupan duniawi. Arahkanlah juga perencanaan untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga keduanya dapat dicapai secara seimbang serta tidak merugi, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Hasyr (18) yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ  
(١٨)

*“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Ayat tersebut menjelaskan dalam setiap kegiatan yang hendak dikerjakan diperlukan suatu perencanaan yang matang. Apabila tanpa perencanaan yang matang, kita tidak dapat mengharapkan kegiatan yang akan kita lakukan dapat berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan. Allah memberi petunjuk kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari.

Perencanaan adalah suatu langkah persiapan dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu hal yang penting untuk menentukan perencanaan adalah pembuatan keputusan yang merupakan proses yang mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembuatan perencanaan.<sup>38</sup>

Pada tahap perencanaan ini perlu dijabarkan menjadi rencana pembelajaran yang dilanjutkan dengan pengorganisasian sub-sub yang nantinya diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Pengajar melakukan persiapan komprehensif sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. Dalam tahap ini guru melakukan

<sup>38</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 51.

persiapan yang dimulai dari pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang tepat yang akan digunakan, media atau alat yang mendukung pembelajaran, buku atau referensi, serta alat evaluasi yang akan diterapkan.

Manajemen dalam perencanaan kurikulum ialah keahlian “*managing*” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional.

Hamalik menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.<sup>39</sup>

Pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. Semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan.<sup>40</sup>

Sebaliknya, pada pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah serta guru-guru

---

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 149.

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,..., hlm. 149.



dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru yang mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran.

J.G. Owen yang dikutip oleh Hamalik, menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum yang profesional harus menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.<sup>41</sup>

Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis setiap perencanaan kurikulum, yaitu

- a) Kondisi sosiokultural, yakni kondisi interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan karena pada dasarnya kegiatan pendidikan merupakan kegiatan behavioral dimana di dalamnya terjadi interaksi sosial antara guru dengan murid, murid dengan murid, atau guru dengan murid dengan lingkungannya.
- b) Kondisi fasilitas, kondisi ini merupakan salah satu penyebab terjadinya gap antara perencanaan kurikulum dengan para pelaksana kurikulum terutama guru-guru. Fasilitas yang perlu diperhatikan terutama adalah ketersediaan buku-buku teks, peralatan laboratorium, dan alat-alat praktikum lainnya, dana, sarana dan prasarana sebagai pertimbangan.<sup>42</sup>

Menurut Hamalik, pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi bagi keberhasilan kurikulum, sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,..., hlm. 150.

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,..., hlm. 151.

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan peserta, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang baik berpengaruh dalam membuat keputusan.
- c) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.<sup>43</sup>

Perencanaan kurikulum setidaknya terdapat beberapa hal yang menjadi kegiatan pokok, yaitu perumusan tujuan, perumusan isi, merancang strategi pembelajaran. Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Tujuan pendidikan mempunyai klasifikasi dimulai dari yang umum sampai tujuan khusus.

Selanjutnya, isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.<sup>44</sup> Pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitikberatkan pada pengalaman belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum dan kegiatan

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 171

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 161.

pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut.<sup>45</sup>

Oemar Hamalik memberikan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan isi kurikulum, yaitu:

Signifikansi, yaitu seberapa penting isi kurikulum yang pada suatu disiplin atau tema studi

- a) Validitas, yang berkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum tersebut
- b) Relevansi sosial, yaitu berkaitan isi kurikulum dengan nilai moral, cita-cita, permasalahan sosial, isu kontroversi, dan sebagainya, untuk membantu siswa menjadi anggota efektif dalam masyarakat
- c) Utility, berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum dalam mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa
- d) Learnability, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum tersebut
- e) Minat, berkaitan dengan minat siswa terhadap isi kurikulum tersebut.<sup>46</sup>

Selanjutnya terdapat strategi pembelajaran atau biasa disebut dengan metode pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan strategi yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari lima variabel yakni tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar siswa, guru, dan unsur penunjang.<sup>47</sup> Strategi pembelajaran digunakan

---

<sup>45</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*,..., hlm. 195.

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan kurikulum*, hlm. 178.

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*,..., hlm. 162

dalam setiap aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.

Komponen yang terakhir adalah merancang strategi penilaian atau evaluasi. Sistem penilaian merupakan bagian integral dalam suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan kurikulum. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.<sup>48</sup>

## 2) Pelaksanaan Kurikulum

*Actuating* atau pelaksanaan disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.<sup>49</sup> Pelaksanaan ini merupakan bentuk konkrit dari sebuah perencanaan kurikulum yang sebelumnya telah disusun sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan. Menurut Minarti dikutip oleh Tati Hartati dan Supriyoko, bahwa proses pelaksanaan kurikulum memastikan bahwa proses pembelajaran memiliki sarpras dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk memenuhi tujuan

---

<sup>48</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*,..., hlm. 179.

<sup>49</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2022), Cet.1, hlm. 11.

pendidikan.<sup>50</sup>Tahap pelaksanaan kurikulum ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam tahap pelaksanaan ini. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif apabila kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>51</sup>

Hasil perencanaan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sembari dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik dari perkembangan intelektual, emosional dan fisiknya.

Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah melaksanakan kegiatan kurikulum diantaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru. Pada tingkat kelas, guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Tati Hartati dan Supriyoko, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu", *Media Manajemen Pendidikan* 3, No. 2 (2020): 225.

<sup>51</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*,... hlm. 198.

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,..., hlm. 172.

Ada beberapa tahap pelaksanaan kurikulum yang mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi:

- a) Pengembangan program, diantaranya yaitu program tahunan, program semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan konseling dan program remedial
- b) Pelaksanaan pembelajaran, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik
- c) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: (1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. (2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. (3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran<sup>53</sup>.

Di samping perencanaan yang merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh madrasah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di madrasah. Pedoman-pedoman tersebut antara lain berupa: struktur program, program penyusunan akademik, pedoman penyusunan program pelajaran, pedoman penyusunan program (rencana) mengajar,

---

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,..., hlm. 172.

pedoman penyusunan satuan pelajaran, pembagian tugas guru, dan pengaturan siswa ke dalam kelas-kelas.

a) Struktur Program

Struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum di suatu jenis dan jenjang madrasah.

b) Penyusunan jadwal pelajaran

Jadwal pelajaran ialah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian pelajaran.

c) Penyusunan kalender pendidikan

Menyusun rencana kerja untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus tersusun sebelum ajaran baru.

d) Pembagian tugas guru

Prinsip manajemen yang sering dikehendaki dilaksanakan di Indonesia adalah "*bottom up policy*", yaitu menampung pendapat bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijaksanaan, atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama.

e) Pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas

Pengaturan siswa menurut kelasnya sebaiknya sudah dilakukan bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa tersebut. Hal ini akan mempermudah siswa baru pada saat hari pertama masuk ke sekolah.

Penyusunan rencana mengajar, langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru setelah menerima tugas untuk tahun ajaran yang akan datang adalah mempersiapkan segala sesuatu agar apabila sudah sampai saat melaksanakan mengajar langsung memusatkan

perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi belajar mengajar.<sup>54</sup>

Salah satu wujud nyata dari pelaksanaan kurikulum adalah proses belajar mengajar dengan kata lain proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum. Hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan oleh guru mata pelajaran
- b) Pelaksanaan ada monitoring dan evaluasi
- c) Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan pembagian tugas guru
- d) Pelaksanaan kurikulum di monitoring oleh kepala sekolah
- e) Pelaksanaan kurikulum dalam proses (KBM) sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat.<sup>55</sup>

Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang baik dengan alasan sebagai berikut:

- a) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan bersifat membangun
- b) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, yang sumber belajarnya bersifat keteknologian
- c) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidik dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- d) Kurikulum dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen kurikulum yang ada (tujuan, materi atau isi, strategi dan evaluasi).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah mewujudkan perencanaan ke dalam tindakan pembelajaran, dengan

---

<sup>54</sup> Suharsini Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 133-138

<sup>55</sup> Indah Wahyu Sukmawati dan Karwanto, "Manajemen Kurikulum di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol.3 No.3, 2014), hlm. 23.



terwujudnya kurikulum sebuah pembelajaran. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta dibedakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa berkaitan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

### 3) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>56</sup> Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektivitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Adapaun evaluasi kurikulum merupakan proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.

Evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki substansi kurikulum, metode instruksional, prosedur implementasi, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa. Sedangkan untuk sistem penilaian kurikulum berdasarkan pada seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan untuk membuat keputusan untuk membuat kurikulum.<sup>57</sup>

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta

---

<sup>56</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 199.

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,..., hlm. 238

memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.<sup>58</sup> Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang aman informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah.

Ada beberapa pendapat terkait dengan langkah-langkah evaluasi kurikulum, namun pada umumnya mencakup: merancang, melakukan persiapan, mengumpulkan informasi, menganalisis, membuat konklusi, membuat rekomendasi, dan memanfaatkan hasil evaluasi. Sementara itu, Hermans Somantri menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan evaluasi kurikulum adalah: (1) mempelajari kurikulum yang sudah ada, (2) menuliskan latar belakang/ alasan mengapa kurikulum itu perlu dievaluasi, (3) menentukan apa yang ingin diketahui dan menuliskan pertanyaan evaluasi, (4) membuat rancangan evaluasi, (5) mengumpulkan informasi/data, (6) menganalisis informasi/data, (7) merumuskan kesimpulan, (8) menginformasikan hasil, dan (9) memanfaatkan hasil untuk merevisi kurikulum.<sup>59</sup>

Menurut Oemar Hamalik, fungsi dari penilaian kurikulum terbagi menjadi empat, yakni<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*,..., hlm. 253

<sup>59</sup> Tio Ari dan Imania fatwa, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 3, 2022, hlm. 4083

<sup>60</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,..., hlm. 238

- a) Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan,
- b) Instruksional, untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran,
- c) Diagnosis, untuk memperoleh informasi atau masukan dalam rangka perbaikan kurikulum,
- d) Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang telah dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan atau keberhasilan pendidikan yang telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, serta pemberian informasi kepada pihak-pihak diluar pendidikan.

## 2. Teknologi Informasi dan Komunikasi

### a. Pengertian Teknologi Informasi

Istilah teknologi informasi (*Information Technology*) mulai populer di akhir dekade 70-an. Pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi dikenal dengan teknologi computer atau pengolahan data elektronik atau EDP (*Electronic Data Processing*).<sup>61</sup> Teknologi Informasi adalah serangkaian tahapan penanganan informasi, yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan dan penelusuran informasi, dan penggunaan informasi. Sementara menurut Wardiana dalam bukunya Rusman, mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,..., hlm 7.

<sup>62</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 83.

“teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk proses mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan.”

Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data dan sistem jaringan untuk menghubungkan suatu komputer dengan yang lainnya sesuai kebutuhan. Menurut kamus Oxford (1995), teknologi informasi merupakan studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Hal tersebut sependapat dengan Alter, Martin, dan Lucas bahwa teknologi informasi ini mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data.<sup>63</sup>

Di samping itu, Martin juga memberikan makna yang lebih luas bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi baik dari perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan dalam bidang pengolahan informasi. Peran yang dapat diberikan oleh teknologi informasi ini adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti tentang kesehatan, hobi dan rohani. Kemudian untuk profesi seperti sains, perdagangan, berita bisnis dan asosiasi profesi.

---

<sup>63</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, ..., hlm. 7

b. Pengertian Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi lebih merujuk pada perangkat elektronik yang digunakan untuk mempermudah proses komunikasi atau penyampaian pesan. Teknologi komunikasi merupakan perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi, yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif). Menurut BNET *Business Dictionary* dalam bukunya Rusman, teknologi komunikasi adalah sistem elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok orang.<sup>64</sup>

Teknologi komunikasi dapat memberikan fasilitas komunikasi antar individu atau kelompok yang tidak bertemu secara fisik di lokasi yang sama. Pendapat tersebut juga senada dengan yang dikemukakan oleh Puskur Kemendiknas bahwa teknologi informasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke perangkat yang lain.<sup>65</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi komunikasi merupakan pemanfaatan perangkat teknologi, baik perangkat keras, perangkat lunak, proses, dan sistem untuk mempermudah kegiatan komunikasi.

c. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

*Information and Communication Technology (ICT)* dalam konteks Bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut Muhajir, istilah teknologi informasi dan komunikasi yaitu hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dan proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain sehingga cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.<sup>66</sup> Berdasarkan pengertian teknologi informasi dan

<sup>64</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,..., hlm. 86.

<sup>65</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,..., hlm. 89.

<sup>66</sup> Muhajir Affandi, *Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Kuningan: Penerbit YNHW, 2018), hlm. 7

komunikasi, terdapat hubungan antar kedua hal tersebut. Martin mengemukakan adanya keterkaitan antara teknologi informasi dan komunikasi, yaitu teknologi informasi lebih pada sistem pengolahan informasi, sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk pengiriman informasi (*information delivery*).<sup>67</sup> Dengan demikian TIK tidak identik dengan komputer namun juga dengan segala sesuatu yang berupa software dan hardware yang dapat membantu manusia.

Teknologi informasi dan komunikasi dapat dikatakan sebagai kajian ilmu dalam berkomunikasi yang diperlukan untuk mengelola informasi secara efektif dan efisien. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dimaknai sebagai teknologi yang memiliki fungsi atau dapat dimanfaatkan untuk mendukung komunikasi atau penyimpanan informasi.<sup>68</sup> Lebih lanjut, *Kent County Council* mendefinisikan TIK sebagai cara, media, atau teknologi untuk menyimpan, mengembalikan, memanipulasi, meneruskan, dan menerima data atau informasi digital.<sup>69</sup> Sementara menurut Kementerian Riset dan Teknologi, teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.<sup>70</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi untuk mengefektifkan proses komunikasi yang didalamnya memuat unsur informasi. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek yang didalamnya memuat unsur informasi. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua unsur yang saling berkaitan, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi atau dapat disingkat TIK.

---

<sup>67</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,..., hlm. 14.

<sup>68</sup> Hartoyono, *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa*, (Semarang: Penerbit Pelita Insani, 2014), hlm. 4.

<sup>69</sup> Hartoyono, *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa*,..., hlm. 8.

<sup>70</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,..., hlm. 88.

d. Pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan

Perkembangan revolusi industri 4.0 berpengaruh pada bidang pendidikan sebagai industri penghasil jasa. Perkembangan ini menuntut suatu lembaga pendidikan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menangkap tantangan serta peluang yang ada. Salah satu sisi dari inovasi pendidikan merupakan kebutuhan primer yang tidak dapat dihindari. Hal itu menjadikan penggunaan *ICT* diharapkan mampu memunculkan inovasi pendidikan serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang berdampak pada arah pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.<sup>71</sup>

Dalam ranah pendidikan, pengintegrasian TIK dalam pembelajaran membantu siswa dalam belajar serta mengetahui bagaimana TIK sebagai alat bantu dalam mempelajari materi. Sedangkan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan serta memanfaatkan TIK sebagai alat bantuan sumber belajar.<sup>72</sup> Keberadaan TIK sudah dianggap sebagai kebutuhan yang mutlak. Keberadaan TIK dan peranan teknologi digital dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan SDM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan. Badan pendidikan dunia, UNESCO, dalam beberapa publikasinya menyatakan pentingnya pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan. Demikian pula, dengan tim gabungan Kementerian Komunikasi dan Informasi, Departemen Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) serta Departemen Agama (Kementerian Agama) yang

---

<sup>71</sup> Nur Sobihatul dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen *Marketing* Sekolah Berbasis *Information and Communication Technology*", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4 No.2, Desember 2019, hlm. 108

<sup>72</sup> Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2015), hlm. 27

mengidentifikasi beberapa peranan strategis teknologi informasi dan komunikasi dalam Sistem Pendidikan. Peranan tersebut yaitu :<sup>73</sup>

- 1) Gudang ilmu pengetahuan
- 2) Alat bantu pembelajaran
- 3) Fasilitas pendidikan
- 4) Standar kompetensi
- 5) Penunjang administrasi pendidika
- 6) Alat bantu manajemen sekolah/madrasah
- 7) Infrastruktur pendidikan

Proses pendidikan akan lebih mudah, praktis, efisien bagi kepentingan pendidik dan peserta didik. Keterampilan menggunakan teknologi digital dapat membantu lebih cepat mendapatkan informasi serta meningkatkan *life skills* sebagai sumber pengetahuan, dan pendidik dapat dengan mudah mengembangkan bahan ajar. Menggunakan perangkat digital dengan menggunakan media Google, Yahoo, Bloog, dan Email. Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen dan lainnya sangat mudah mencari kebutuhan. Suatu pendidikan dapat dikatakan berkualitas adalah ketika dapat menghantarkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang mempunyai wawasan dalam keilmuan yang diinginkannya.

Posisi TIK yang cukup berarti dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi berupa:

- a) Mempermudah kerjasama pendidik dan peserta didik serta menghilangkan batasan ruang, jarak serta waktu
- b) Berbagi informasi (*sharing information*) sehingga mempercepat perkembangan ilmu pengetahuan

---

<sup>73</sup> Fidy Arie Pratama, dkk, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", *Islamic Education Journal*, Vol. 4 No. 1, Maret 2022, hlm. 158



- c) Menyediakan pembelajaran yang mudah diakses oleh banyak orang (*virtual school*) yang berisi berbagai informasi yang berkaitan dengan sekolah.

Pengembangan pembelajaran dan manajemen sekolah berbasis TIK dapat diterapkan sebagai pembelajaran berbasis TIK (*blended e-learning*), pembelajaran berbasis Web/Blog, penilaian berbasis TIK, kelas multi media, laboratorium TIK, perpustakaan digital, dan aplikasi *data base* sekolah. Penyediaan layanan pendidikan yang bermutu tidak hanya ditandai oleh status akreditasi tetapi jumlah siswa. Besarnya populasi siswa menunjukkan bahwa masyarakat dan pengguna lulusan mempunyai keyakinan bahwa sekolah mampu memeberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Kepercayaan dari ini lah yang kemudian memberikan citra positif pada sekolah.<sup>74</sup> Bentuk pengembangan TIK hingga saat ini yang lazim dan populer digunakan dalam dunia pendidikan yakni internet. Internet merupakan jaringan komputer (*interconnected network*) di seluruh dunia yang berisikan informasi yang juga menjadi sarana komunikasi data atau suara, gambar, video dan teks.<sup>75</sup> Internet telah menjadi pilihan utama dalam menyampaikan berbagai program pembelajaran sebab dapat menyampaikan video, teks, suara, dan dapat disimpan (*download*), informasi mudah dicari, serta pelaksanaan komunikasi dapat terjadi pada masa yang sama (*real time*).

### 3. Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu pada standar kelulusan, standar isi, standar penilaian dengan demikian diharapkan peserta didik mempunyai kebebasan berpikir melalui

---

<sup>74</sup> Novan Ardy Wiyani et.al., “Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan”, *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 3, No. 2 (2020):107

<sup>75</sup> Promadi, *Pendekatan Komunokatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Kelas Maya*, (Pekanbaru: Sukses Press, 2008), hlml.78.

aktivitas intelektual sampai mencapai pemahaman konsep yang tidak sebatas materi yang diberikan oleh guru atau pendidik.<sup>76</sup>

Manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah sistem pengelolaan kurikulum yang dirancang untuk memudahkan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran secara efektif dan efisien menggunakan media pembelajaran multimedia atau *ICT*. Tim Direktorat Pembina Sekolah Dasar (2014:38) menyebutkan mengenai ruang lingkup dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran yaitu: (1) perencanaan/penyusunan RPP, (2) penyusunan kalender sekolah, (3) pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal mengajar, (4) pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian pembelajaran, (6) pengawasan melalui supervisi pembelajaran, (7) penyusunan peraturan akademik, (8) penentuan beban belajar, (9) pemilihan pendekatan saintifik dan strategi PAKEM, (10) pengawasan dan evaluasi serta laporan.<sup>77</sup>

Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>78</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan mengenai manajemen kurikulum berbasis teknologi yaitu manajemen kurikulum akan berjalan dengan baik

---

<sup>76</sup> Sri Giarti, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis *ICT*", Vol. 32, No. 2 Desember 2016, hlm. 121.

<sup>77</sup> Hasrul dan Indah Puspa Haji, "Analisis Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis *ICT*", *Jurnal Al-Hikam*, Vol. 4 No. 2 Juli 2023, hlm. 3

<sup>78</sup> Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Idarah*, Vol.2, Desember 2017, hlm. 319

dan sukses atau tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan apabila pelaku atau orang yang melakukan atau menjalankannya dapat memanjerial dengan baik sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.

Adapun peranan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam manajemen kurikulum, yaitu<sup>79</sup>

a. Perencanaan kurikulum

Teknologi digital merupakan suatu kebutuhan dalam dunia pendidikan saat ini. Terungkap Kemendikbud RI mengadaptasinya untuk mengembangkan kurikulum baru dan sistem *online* serta mengembangkan pendidikan menuju Indonesia kretif 2045. Berdasarkan hal tersebut maka tentunya perencanaan kurikulum harus berdasarkan pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Sebagai contoh perencanaan kurikulum mengandalkan informasi dari internet dan didiskusikan secara terbuka ataupun menggunakan media sosial yang ada.

Fungsi dari perencanaan kurikulum yaitu digunakan sebagai acuan, pedoman atau alat dari manajemen yang didalamnya berisikan petunjuk terkait jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Selain itu perencanaan kurikulum juga sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga akan mencapai hasil yang optimal.<sup>80</sup>

Perenanaan kurikulum berkaitan dengan materi pembelajaran yang disusun sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar

---

<sup>79</sup> Siti Hajrah dan kasim Yahiji, "Peran Informasi Teknologi (IT) Dalam Manajemen Kurikulum, Pembelajaran dan Kepesertadidikan", (*Journal of Islamic Education Management Research*, Vol.2, No.1, Februari 2023), hlm. 78

<sup>80</sup> Astria Wigati, *Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun manfaat perencanaan kurikulum yaitu

- 1) Agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan tertentu, tertib dan lancar.
- 2) Mendorong suatu pelaksanaan kegiatan organisasi secara produktif.
- 3) Mengusahakan penggunaan alat-alat dan sumber-sumber lainnya secara efisien dan benar-benar mendukung bagi pencapaian tujuan organisasi.
- 4) Memberikan gambaran yang lengkap bagi seluruh kegiatan yang dilaksanakan.
- 5) Selanjutnya para administator dapat melakukan pembinaan organisasi secara terarah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.

Faktor pendukung perencanaan kurikulum berbasis TIK ini melibatkan akses mudah terhadap teknologi, pelatihan guru yang memadai dalam penggunaan TIK, serta integrasi yang efektif antara teknologi dan metode pengajaran. Selain itu, dukungan penuh dari pihak sekolah dan ketersediaan infrastruktur TIK yang memadai juga mendukung kesuksesan implementasi kurikulum berbasis TIK. Adapun faktor penghambatnya dapat mencakup keterbatasan anggaran untuk investasi TIK, kurangnya keterampilan atau ketidakpercayaan guru terhadap penggunaan teknologi, serta masalah infrastruktur yang memadai. Selain itu, resistensi dari pihak-pihak tertentu seperti orang tua atau administrasi sekolah, juga bisa menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum berbasis TIK.

Sebagaimana pandangan Suharsini dalam Siti Hajrah bahwa perencanaan dalam kurikulum terdiri atas a) apa yang harus dikerjakan, b) siapa yang harus melakukan, c) kapan dilakukan, d) dimana, e) bagaimana melakukan serta f) apa yang perlu dilakukan agar tercapai tujuan secara maksimal, maka kesemuanya itu dilakukan secara individu oleh pemimpin serta diunggah dalam bentuk file sehingga mudah

ditemukan atau mudah mengakses data tersebut oleh pengambil kebijakan ataupun tenaga pendidik lainnya.<sup>81</sup>

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab kepala sekolah serta tenaga pendidik dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, salah satu penunjang adalah teknologi informasi dalam pelaksanaan kurikulum yakni kemudahan para guru mengakses apa saja yang termuat dalam kurikulum dengan tidak perlu lagi mencari referensi di sekolah atau catatan di sekolah namun dengan adanya teknologi seperti halnya smartphone, pimpinan akan lebih mudah mengarahkan para guru untuk memberikan bimbingan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.<sup>82</sup>

Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi melibatkan komitmen dari pihak sekolah, pelatihan guru, infrastruktur teknologi yang memadai. Selain itu, integrasi TIK dapat diperkuat dengan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Adapun faktor penghambatnya dapat melibatkan keterbatasan aksesibilitas teknologi di lingkungan siswa, kurangnya pelatihan guru serta resistensi terhadap perubahan dan kurangnya dukungan manajemen sekolah juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum berbasis TIK.

Para pengembang kurikulum mengharuskan untuk mengidentifikasi kesulitan, mengembangkan strategi, dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam implementasi kurikulum. Setidaknya ada tiga model pelaksanaan kurikulum, yaitu:

- 1) *Concern-Based Adaption Model*, dimana inovasi kurikulum dilaksanakan oleh guru yang berperan. Para guru siap menghadapi

---

<sup>81</sup> Siti Hajrah, kasim Yahiji, "Peran Informasi Teknologi (IT) Dalam Manajemen Kurikulum, Pembelajaran dan Kepesertadidikan", (*Journal of Islamic Education Management Research*, Vol.2, No.1, Februari 2023), hlm. 78

<sup>82</sup> Fidy Arie Pratama dkk, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", *Islamic Education Journal* , Vol. 4 No. 1, Maret 2022, hlm. 162.

hal ini, terutama dalam hal meningkatnya kepedulian mereka untuk mendapatkan kurikulum yang inovatif.

- 2) *The Innovation Profile Model*, yaitu strategi pendidik menangani tantangan saat ini. Salah satu cara yang disiapkan adalah pelatihan, seminar, webinar, maupun aktivitas pembelajaran mandiri.
- 3) *TORI Model (Trust, Opening, Reallization, and Independeny)*, model ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk menerapkan perubahan dan membantu pendidik dalam menentukan sejauh mana suatu inovasi dapat diterima dan diterapkan dalam lingkungan pendidikan.<sup>83</sup>

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu. Dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.<sup>84</sup>

#### c. Evaluasi Kurikulum

Menurut Tyler, tujuan evaluasi yaitu untuk memastikan seberapa besar perubahan hasil pembelajaran. Ujian biasanya digunakan untuk menilai hasil belajar. Menentukan tingkat perubahan yang terjadi baik dalam statistik maupun pendidikan adalah tujuan pendidikan.<sup>85</sup>

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari beberapa kriteria yang mencakup efektivitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan (*feasibility*) program. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam penentuan

<sup>83</sup> Agus Salim Salabi, "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah", *Journal Of Science and Research*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 10-11.

<sup>84</sup>M. Arif Khoirudin, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol.24, No.1, Januari 2013, hlm. 63.

<sup>85</sup> Teguh triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 25.

kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil dari evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah serta para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya. Komponen pokok pada kurikulum yang dapat dievaluasi yaitu sebagai berikut<sup>86</sup>

1) Evaluasi tujuan pendidikan

Evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi misi lembaga pendidikan.

2) Evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum

Evaluasi dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaian dengan pengalaman, karakteristik lingkungan serta perkembangan ilmu dan teknologi.

3) Evaluasi terhadap strategi pembelajaran

Evaluasi saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.

4) Evaluasi terhadap program penilaian

Evaluasi ini dilaksanakan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.

Terdapat faktor pendukung evaluasi kurikulum dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi melibatkan pemanfaatan digital untuk mengukur kemajuan siswa secara akurat, sistem evaluasi yang terintegrasi dengan teknologi dapat memberikan informasi *real-time*,

---

<sup>86</sup> M. Arif Khoirudin, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Vol.24, No.1, Januari 2013, hlm. 65.

memungkinkan perbaikan cepat, serta adanya keterlibatan guru dalam pelatihan evaluasi TIK dan ketersediaan alat evaluasi yang sesuai dengan konteks teknologi. Adapun hambatan yang dihadapi dalam evaluasi kurikulum ini melibatkan kurangnya keterampilan guru dalam menginterpretasikan data digital, keterbatasan aksesibilitas teknologi di lingkungan siswa serta kurangnya ketersediaan alat evaluasi yang sesuai dengan konteks teknologi.

## **B. Penelitian Relevan**

Terkait penelitian yang akan dilakukan penulis, terdapat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu dalam artikel/jurnal yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi” dari Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon dan Universitas Islam Nusantara penelitian yang dilakukan oleh Fidy Arie Pratama, Rita Sulastini dan Sri Handayani dalam *Islamic Education Journal*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tiga fungsi manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi yaitu pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Teknologi informasi dan komunikasi lebih optimal sebagai basis dari proses pengawasan, proses ini mewakili seluruh proses manajemen, penerapan tidak bisa optimal dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>87</sup> Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisis tentang manajemen kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan, dan kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sama metode penelitiannya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini dilaksanakan di MI, sedangkan penelitian yang hendak penulis lakukan studi kasus di PAUD.

---

<sup>87</sup> Fidy Arie Pratama dkk, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”, *Islamic Education Journal*, Vol. 4 No.1, Maret 2022.



Penelitian lain juga dilakukan oleh Mitah Faridh dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau dalam skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Pekanbaru”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Pekanbaru dilakukan dengan penyediaan sarana TIK untuk mendukung proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada seluruh mata pelajaran.<sup>88</sup> Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu keduanya sama – sama menganalisis teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum, dan kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sama metode penelitiannya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada manajemen kurikulum berbasis TIK.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Andre Herawan dari UIN Antasari Banjarmasin dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanah Bumbu”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum diawali dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Faktor pendukung yang merupakan segala sesuatu yang menunjang manajemen kurikulum terdiri dari orang tua dan masyarakat sekitar, fasilitas sarana dan prasarana yang ada, serta adanya partisipasi dari berbagai pihak.<sup>89</sup> Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum di lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian tersebut berfokus pada

---

<sup>88</sup> Miftah Faridh, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekanbaru”, Skripsi, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

<sup>89</sup> Andre Herawan, “Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanah Bumbu”, Skripsi, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021)

manajemen kurikulumnya saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada manajemen kurikulum berbasis TIK.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Hajrah D. Marzuki dan Kasim Yahiji dari IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam *Journal of Islamic Education Management Research* yang berjudul “Peran Informasi Teknologi (IT) dalam Manajemen Kurikulum, Pembelajaran dan Kepesertadidikan”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran informasi teknologi dalam dunia pendidikan sangat besar misalnya dalam manajemen kurikulum yakni melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum yakni menjadi pusat data informasi untuk menyamakan.<sup>90</sup> Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai pemanfaatan informasi teknologi dalam manajemen kurikulum di suatu lembaga pendidikan, dan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini menjelaskan mengenai peran teknologi informasi dalam manajemen kurikulum, pembelajaran dan kepesertadidikan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus pada peran teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen kurikulum.

Selanjutnya, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Astria Wigati dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum di RA Diponegoro Majapura diawali dari tahap perencanaan lalu dilanjut dengan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi kurikulum.<sup>91</sup> Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan dan kedua penelitian ini sama-sama

---

<sup>90</sup> Siti Hajrah dan Kasim Yahiji, “Peran Informasi Teknologi (IT) Dalam Manajemen Kurikulum, Pembelajaran dan Kepesertadidikan”, (*Journal of Islamic Education Management Research*, Vol.2, No.1, Februari 2023).

<sup>91</sup> Astria Wigati, “Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022)

menggunakan penelitian kualitatif. Adapaun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini hanya berfokus pada manajemen kurikulum sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian fenomenologi adalah penelitian yang penelitiannya menentukan hakikat pengalaman manusia berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Pemahaman terhadap pengalaman hidup masyarakat menjadikan filsafat fenomenologis sebagai metode penelitian yang prosesnya mengharuskan peneliti mempelajari topik-topik tertentu dengan cara terlibat langsung dengannya dalam waktu yang relative lama untuk mengembangkan pola dan hubungan makna.<sup>92</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Inti dari penelitian kualitatif adalah memperoleh pengetahuan mengenai perasaan orang lain, pola pikir, dan sudut pandang mereka. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena utama berdasarkan perspektif dan kelompok tertentu dalam konteks ilmiah. Metode kualitatif membantu peneliti untuk memahami fenomena tersebut secara alami dalam konteks sosial, dengan menekankan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang sedang diteliti.<sup>93</sup> Menurut Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa metode dasar penelitian kualitatif yang dapat diandalkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam pengaturan, pengamatan langsung, wawancara mendalam dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang dapat mendukung hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan memulai mengamati secara terang-terangan di PAUD Abaca Laren dan mendeskripsikan melalui cerita mengenai beragam masalah yang di temukan di tempat penelitian

---

<sup>92</sup> Kusumastuti Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Karawang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hlm. 9.

<sup>93</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 9.

yang berhubungan dengan pembahasan yang sedang diangkat untuk menyimpulkan dalam konteks terperinci, akan dijelaskan bagaimana hubungan antara subjek, lokasi dan fenomena yang dialami dalam manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. Proses penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian ini yaitu tempat di mana proses yang digunakan memperoleh pemecahan masalah yang diangkat oleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini dilakukan di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu yang bertempat di Jl. Jenderal Sudirman, Congkar, Kaliwadas, RT-07 RW 04, Desa Laren, Laren, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini mengambil lokasi di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dengan pertimbangan sebagai berikut; tempat tersebut menarik untuk diteliti karena pada pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di lembaga tersebut telah berhasil menciptakan citra positif di kalangan masyarakat sekitar dengan pelayanannya yang optimal pada pembelajaran, hal tersebut berdampak pada kualitas atau lembaga itu sendiri dan alasan selanjutnya yaitu belum pernah diadakan penelitian manajemen kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan mulai dari melakukan observasi pendahuluan pada 10-26 Mei 2023. Selanjutnya pelaksanaan penelitian dalam bentuk observasi, wawancara, serta dokumentasi ini dilaksanakan dari bulan Februari 2024 - April 2024.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sebuah informasi yang ada dalam penelitian terkait data variabel-variabel yang diteliti.<sup>94</sup> Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka penulis membutuhkan responden informan atau sumber data yang dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Adapun subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Kepala Yayasan (Penyelenggara)

Bapak Agus Prianto, M.Pd. selaku penyelenggara PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

#### b. Kepala Sekolah

Ibu Dedeh Kurnia, S.Pd. selaku kepala sekolah dan penanggungjawab seluruh kegiatan di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Melalui kepala sekolah ini peneliti mendapatkan data informasi secara umum mengenai keadaan sekolah serta mendapatkan informasi mengenai manajemen kurikulum berbasis TIK diselenggarakan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah di PAUD Abaca Laren.

#### c. Guru/Pendidik

Ibu Khusna Solikha Ekafitri, S.Pd. dan Ibu Desibel Nisa Necis S.E. selaku guru yang mengembangkan dan mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggali informasi kepada salah satu pendidik di PAUD Abaca Laren.

#### d. Wali Murid

Bunda Anis salah satu wali murid dari siswa PAUD Abaca Laren yaitu ananda Hanum, selaku konsumen yang menikmati sebuah layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

berperan sebagai sumber yang memberikan sebuah informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah “Manajemen Kurikulum Berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu”.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan transparan, terstruktur, dan terencana yang merupakan suatu kebutuhan selama proses pengumpulan dan pengolahan data agar data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Untuk semakin objektifnya penelitian tentunya seorang peneliti harus melakukan wawancara. Pengertian wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>95</sup> Ada beberapa macam-macam wawancara yaitu sebagai berikut.

##### a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan bila pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh sehingga

---

<sup>95</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 108-109.

pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Pada metode ini, pengumpul data memberi pertanyaan sama kepada responden, kemudian mencatatnya. Alat bantu yang bisa digunakan diantaranya adalah *tape recorder*, perekam suara di *handphone*, gambar, maupun brosur yang dapat membantu dalam proses kelancaran wawancara.

b. Wawancara Semi Struktur (*Semistruktur Interview*)

Tipe wawancara ini sudah termasuk *Indepth Interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan tipe wawancara yang pertama yaitu wawancara semi struktur. Dalam wawancara ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana responden yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Tipe wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Biasanya dipakai dalam penelitian pendahuluan atau pada penelitian yang lebih mendalam. Peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti mendengarkan apa yang diceritakan responden. Dalam wawancara baik secara langsung *face to face* maupun *video call* akan selalu mencari kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dimana harus melakukan wawancara.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur dimana pedoman wawancara maupun

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233.



pertanyaan dalam wawancara dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait seperti:

1) Penyelenggara PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Pada narasumber pertama peneliti mewawancarai penyelenggara yaitu Bapak Agus Prianto, M.Pd yang mempunyai wewenang membina dan memustuskan atau menyetujui kegiatan sekolah yang dibina pada Senin, 4 Maret 2024, wawancara dilakukan di dalam ruang guru.

2) Kepala PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Pada narasumber kedua peneliti mewawancarai kepala sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu yaitu Ibu Dedeh Kurnia, S.Pd. yang mempunyai wewenang memimpin dan mengatur kegiatan di PAUD Abaca Laren Bumiayu pada Kamis, 07 Maret 2024.

3) Guru PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Pada narasumber yang ketiga peneliti mewawancarai guru PAUD Abaca Laren Bumiayu, dimana merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses manajemen kurikulum ini. Pada Rabu, 06 Maret 2024 wawancara dilakukan dengan Ibu Khusna Solikha Ekafitri, S.Pd. dan pada Jumat, 08 Maret 2024 wawancara dilakukan dengan Ibu Desibel Nisa Necis, S.E.

4) Wali Murid

Pada narasumber keempat peneliti mewawancarai salah satu wali murid, dimana merupakan konsumen yang menikmati sebuah layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan berperan sebagai sumber yang memberika sebuah informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti. Wawancara dilakukan bersama Bunda Anis pada Selasa, 5 Maret 2024 di

halaman PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

## 2. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan berpedoman semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, serta perasa) agar memperoleh data yang memang diperlukan dalam penelitian. Manfaat isi data dalam semua situasi sosial, sehingga memperoleh pengalaman langsung.<sup>97</sup>

Adapun jenis observasi yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tidak terstruktur. Observasi partisipatif yakni peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh sumber data dengan peneliti melakukan pengamatan sehingga data yang didapatkan akan lebih lengkap, terpercaya hingga mengetahui pada tingkat artinya dari setiap perilaku yang terlihat. Observasi terus terang pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi terus terang atau tersamar yakni ketika peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sedangkan observasi tak terstruktur dilakukan karena fokus penelitian yang belum jelas sehingga penelitian yang dilakukan akan terus berkembang selama proses observasi tersebut berjalan.<sup>98</sup>

Para peneliti sering kali menggunakan para pengamat untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik situasi, kondisi, individu atau kelompok. Para peneliti akan melakukan pengamatan serta merekam tiga jenis pengamatan: deskriptif, inferensial atau kesimpulan dan evaluatif.<sup>99</sup>

<sup>97</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 46-47.

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 227-228.

<sup>99</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Cet ke- VII, hlm. 70

*Observasi deskriptif*, adalah merekam perilaku yang dapat dijelaskan baik dengan kata-kata maupun dengan tanda (tallis) yang mencatat setiap kali perilaku terjadi. *Observasi inferensial*, mengharuskan pengamat untuk memperhatikan perilaku dan mengkalifikasikannya sebagai indikator atau petunjuk. *Observasi evaluative*, adalah melibatkan penilaian kualitas perilaku dan mencatat evaluasi atau kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti mengamati apa yang terjadi pada diri objek yang diteliti mengenai manajemen kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren. Teknik observasi deskriptif dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini peneliti memilih teknik observasi terang-terangan atau terbuka, mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya yang berhubungan dengan manajemen kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Bumiayu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur atau teknik observasi terang-terangan dan samar yaitu kepala sekolah, guru yang menjadi subjek yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti langsung ke lapangan dan ikut dalam kegiatan yang ada di PAUD Abaca Laren agar memperoleh informasi secara lengkap dan tepat mengenai manajemen kurikulum berbasis TIK di lembaga pendidikan tersebut. Observasi dilakukan di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes di ruang kelas dan mengamati sarama dan prasarana sekolah dari pagi hari pukul 08.00 WIB sampai dengan siang hari pukul 12.00 WIB, peneliti melakukan observasi di dalam kelas mengamati pembelajaran serta profesionalisme seorang guru dalam mengajar, serta mengamati solidaritas atau kekompakan yang dijalin oleh guru di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa atau kejadian yang dapat direpresentasikan dalam gambar, catatan harian, teks dan bentuk karya yang berkaitan dengan objek penelitian, studio dokumenter adalah

pelengkap, melengkapi, penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>100</sup>

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi di PAUD Abaca Laren yang bersifat dokumentatif seperti data berupa catatan yang berkaitan dengan masalah dan arsip-arsip yang diteliti, serta data dari dokumen pendukung lainnya untuk penelitian ini, seperti sejarah singkat berdirinya lembaga, letak geografis, sarana dan prasarana, gambar atau foto, dan kegiatan dari program dalam menerapkan manajemen kurikulum berbasis TIK di lembaga tersebut. Instrumen yang digunakan oleh peneliti pada dokumentasi yaitu *handphone* (untuk mengambil gambar dan merekam kegiatan yang dibutuhkan), dan *flashdisk* (untuk menyimpan file-file dokumen yang dibutuhkan).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul dengan menggunakan teknik atau alat pengumpul data yang telah ditentukan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Miles & Huberman yang terdapat pada buku “metode penelitian kualitatif: konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan, dan pendidikan” analisis data adalah proses mensistensis atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih dalam. Analisis data meliputi pengorganisasian data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensistensisnya, menyusunnya menjadi pola-pola, untuk memilih apa yang penting data apa yang akan dipelajari, dan untuk menarik kesimpulan bahwa data memberi tahu pengguna hal yang berbeda.<sup>101</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu penyusunan data yang kemudian

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 240

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 132.

diinterpretasikan, dianalisis dan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi di PAUD Abaca Laren Bumiayu. Dalam penelitian ini mendeskripsikan secara akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwasannya langkah-langkah kegiatan analisis data sebagai berikut.<sup>102</sup>

1. Reduksi Data

Ketika data yang didapat saat di lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rapi dan teliti. Mereduksi data yang artinya adalah merangkum dan merapikan, memilih hal yang penting dan memfokuskan pada hal pokok, mencari pola dan temanya dan memisahkan yang tidak perlu. Maka dari itu sebuah data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, kemudian tahap berikutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, dalam penyajian data dapat berupa penyajian dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data penelitian, maka akan lebih mudah memahami yang terjadi dan melaksanakan kerja berikutnya dengan apa yang dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verivication*)

Langkah yang terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan nantinya akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk melanjutkan penelitian berikutnya. Namun apabila dalam kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung dengan

---

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 247

bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut dikatakan jelas dan dapat dipercaya. Bahkan pada Langkah verifikasi ini, peneliti harus tetap terbuka untuk menerima masukan data. Beberapa peneliti bahkan masih ragu-ragu untuk membuat kesimpulan tingkat akhir. Sedangkan proses verifikasi dalam konteks ini melibatkan revisi ulang terhadap catatan lapangan serta diskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai “kesepakatan intersubjektivitas”. Setiap interpretasi budaya yang timbul dinilai dari aspek kebenaran, kekokohan, dan kesesuaiannya, yang menunjukkan validitasnya. Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes.

#### F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang harus memenuhi persyaratan sebagai suatu *disciplined inquiry*. Sebagaimana penelitian pada umumnya, setiap kegiatan penelitian kualitatif harus dilaksanakan untuk menjawab masalah-masalah yang berarti; nilai temuannya memang penting atau cukup berarti. Di samping itu, penelitian kualitatif sebagai suatu alat penelitian, haruslah digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang memang sesuai diselesaikan dengan penelitian kualitatif itu sendiri. Berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik yaitu: (1) *credibility*, (2) *transferability*, (3) *dependability*, dan (4) *confirmability* yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.<sup>103</sup> Keempat kriteria itu memenuhi empat standar “*disciplined inquiry*” yaitu: *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality*.

Triangulasi dalam memastikan kredibilitas penelitian mencakup pemeriksaan data dari berbagai sumber dan melalui berbagai metode, termasuk pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis bertanggung jawab atas penggunaan tiga bentuk triangulasi untuk

---

<sup>103</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 200.

menguji kredibilitas, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.<sup>104</sup> Dalam Upaya memvalidasi data, digunakan tiga bentuk triangulasi; yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber. Dalam triangulasi sumber, penulis mencocokkan data yang mereka peroleh dengan melakukan pengecekan kembali ke sumber data tersebut yaitu kepala sekolah, guru dan wali murid. Untuk membandingkan kevaliditasan dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara tentang manajemen kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Bumiayu sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dimulai dengan upaya mencocokkan data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data didapat dengan wawancara, selanjutnya di cek dengan observasi dan dokumentasi.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dimulai dengan cara mengadakan pemeriksaan kembali mengenai data di kesempatan lain atau suasana berbeda. Kadang kala hasil wawancara pada suatu waktu jika di ulang kembali kerap berbeda, sehingga perlu pemeriksaan kembali.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Keduanya dilaksanakan dengan upaya memeriksa data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Peneliti mencocokkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara dengan penyelenggara, kepala sekolah dan guru di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes tentang manajemen kurikulum berbasis TIK di lembaga PAUD,

---

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 368-374.

setelahnya dilakukan perbandingan apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti atau tidak.





## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

##### 1. Profil Lembaga PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Nama Sekolah	: PAUD ABACA
NPSN	: 69916967
Jenjang Pendidikan	: PAUD
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Alamat Sekolah	: Jl. Jend. Sudirman KM.2 Desa Laren RT 07/RW 04, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes
SK Pendirian Sekolah	: 420/0774/2015
Tanggal SK Pendirian	: 2015-09-22
SK Izin Operasional	: 420/0077/2019
Tanggal SK Izin Operasional	: 2019-02-25

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

- a. Visi PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes  
“Membangun karakter anak (akhlakul karimah) yang sehat, cerdas, kreatif, dan mandiri”
- b. Misi PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
  - 1) Membangun karakter anak sejak dini;
  - 2) Menumbuhkan rasa cinta anak kepada Allah SWT dan Rasul-Nya;
  - 3) Mengembangkan kreativitas anak didik sejak dini;
  - 4) Meningkatkan prestasi anak sejak dini;
  - 5) Mengembangkan kemampuan berfikir anak sejak dini.

c. Tujuan PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten

- 1) Keyakinan anak dalam beragama meningkat;
- 2) Budi pekerti anak meningkat di masyarakat;
- 3) Kreativitas anak berkembang pada seluruh aspek perkembangan;
- 4) Anak bersikap mandiri, mampu menolong, dan menjaga diri sendiri;
- 5) Anak mampu bersikap disiplin;
- 6) Tumbuh kepekaan sosial pada anak;
- 7) Kemampuan berbahasa dan komunikasi anak berkembang;
- 8) Daya pikir dan pengetahuan anak berkembang;
- 9) Koordinasi motorik halus dan keterampilan seni anak berkembang;
- 10) Pengembangan motorik kasar untuk kesehatan jasmani anak meningkat.

3. Data dan Struktur Organisasi

Tabel. 4.1.

Data tenaga pendidik dan Kependidikan PAUD Abaca Laren

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Agus Prianto, M.Pd	Laki-laki	Penyelenggara
2.	Dedeh Kurnia, S.Pd	Perempuan	Kepala Sekolah
3.	Desibel Nisa Necis, S.E	Perempuan	Guru
4.	Febria Nur Fitri Laeli, S.Pd	Perempuan	Guru
5.	Ningsih Rahmah Yanti, S.Pd	Perempuan	Guru
6.	Widyawati, S.Pd	Perempuan	Guru
7.	Nopita Rahayu, S.Pd	Perempuan	Guru
8.	Yunika Aristiani	Perempuan	Guru
9.	Khusna Solikha Ekafitri, S.Pd	Perempuan	Guru
10.	M. Mizam	Laki-laki	Administrasi

## B. Hasil Penelitian

Manajemen kurikulum berupa kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Suatu perencanaan dari manajemen kurikulum di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, kepala sekolah memiliki wewenang dalam melakukan kegiatan kurikulum serta mengevaluasi kurikulum di PAUD Abaca Laren serta orang yang melakukan kurikulum yaitu dari para guru atau pendidik di dalam kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan mutu sekolah merupakan tanggung jawab bersama pelaku pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan tersebut. Keberadaan dan peranan teknologi digital dalam sistem pendidikan telah membawa era baru, perkembangan tersebut juga harus diimbangi dengan peningkatan SDM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan. Komponen pendidikan harus dikelola secara efektif dan efisien agar dapat mencapai kualitas pendidikan yang bermutu.

Manajemen yang baik di suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu cara agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh data pengelolaan sekolah dengan proses manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes berjalan dengan melalui proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Secara rinci proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Setiap tindakan harus mempunyai perencanaan yang baik karena perencanaan merupakan pedoman atau petunjuk jalan dalam tindakan yang akan membawa hasil yang diharapkan. Proses manajemen kurikulum diawali dengan adanya perencanaan kurikulum. Pada dasarnya kurikulum yang ada di PAUD sudah diatur oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hasil

penelitian menyatakan bahwa manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes diawali dengan perencanaan kurikulum, dalam proses perencanaan kurikulum di PAUD Abaca Laren, kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai pemimpin dalam kegiatan manajemen dibantu oleh para guru untuk melakukan rapat untuk menyusun kurikulum, yaitu dengan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dibuat oleh masing-masing guru pada awal semester atau tahun ajaran baru. Pedoman yang digunakan guru dalam pembuatan RPP adalah Kurikulum Merdeka PAUD. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, komponen RPP yang dibuat oleh guru PAUD Abaca Laren sudah lengkap sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Komponen inti tersebut meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dan penilaian pembelajaran (*assessment*). Penyusunan RPP di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes mempertimbangkan dari aspek lingkungan, pengalaman pembelajaran sebelumnya dan sarana prasarana yang ada di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Dedeh Kurnia S.Pd. selaku kepala sekolah:

“Di PAUD Abaca Laren dalam perencanaan kurikulum saya melihat dari kondisi lingkungan sekolah saya, terus yang kedua pengalaman dari ajaran yang sudah dilewati. Jadi, untuk perencanaan kurikulum yang saat ini sedang berjalan, lalu saya ingin membuat kurikulum untuk dua tahun kedepan saya melihat satu semester kemarin itu yang sudah dijalankan apa, keberhasilannya dimana dan kekurangannya dimana. Lalu, sarana dan prasarana di sekolah kami sangat diperhatikan untuk menunjang terlaksananya kurikulum. Misalnya saya ingin membuat rencana pembelajaran A namun kondisi lingkungan di tempat kami kurang mendukung ya tidak kami rencanakan lagi.”<sup>105</sup>

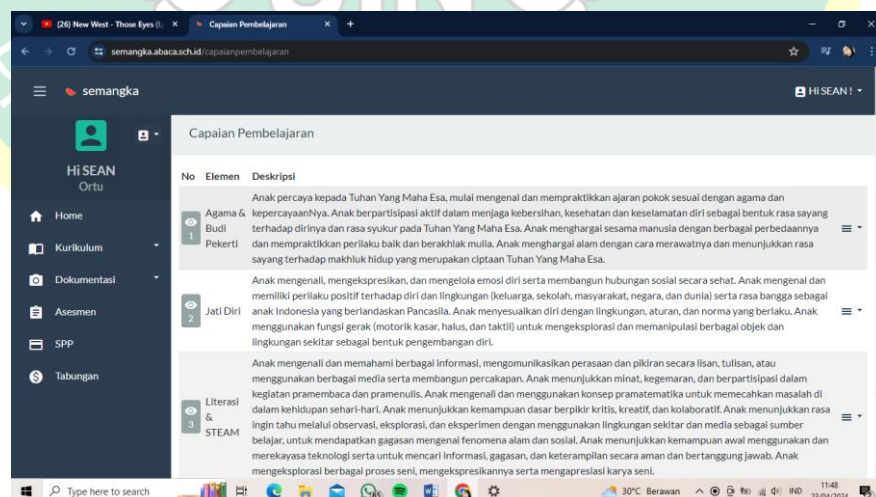
---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Dedeh Kurnia, Kepala Sekolah PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 07 Maret 2024.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak Agus Prianto, M.Pd. selaku penyelenggara lembaga:

“kurikulum di sekolah kami kan mengacu ke kurikulum merdeka, jadi buku induk atau referensi utama nya kita adalah kurikulum merdeka dari pemerintah itu kan sudah ada. Untuk mengembangkan RPP itu kita mengambil dari situ dulu, kita pelajari terlebih dahulu lalu baru kita kembangkan menjadi RPP.”<sup>106</sup>

Hal ini terlihat dari data di atas perencanaan kurikulum dilaksanakan pada awal semester dan menggunakan hasil dari rapat evaluasi kurikulum untuk meninjau mana yang perlu diperbaiki sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan kurikulum kedepannya yang akan digunakan untuk satu tahun kedepan. Dalam perencanaan kurikulum di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes pentingnya tenaga pendidik untuk menguasai tentang teknologi informasi dan komunikasi, karena pada proses ini tenaga pendidik diwajibkan untuk menginput hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dan dikonfirmasi kepada kepala sekolah di sistem informasi yang dimiliki di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.



Gambar 4.1. Capaian Pembelajaran pada Semangka (Sistem Monitoring dan Analisa Perkembangan Kemampuan Anak)

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Prianto, M.Pd., Penyelenggara PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 04 Maret 2024.

Gambar diatas menunjukkan bahwa sistem informasi untuk mengelola kurikulum tersebut diberi nama Semangka (Sistem Monitoring dan Analisa Perkembangan Kemampuan Anak). Dalam proses perencanaan kurikulum di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes ini berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) karena memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola kurikulum yang sudah direncanakan agar penyelenggara, kepala sekolah, tenaga pendidik dan seluruh stakeholder sekolah dapat mengakses aktivitas pendidikan di PAUD Abaca Laren.

Hal tersebut disampaikan oleh Penyelenggara PAUD Abaca Laren yaitu Bapak Agus Prianto, M.Pd.:

“Teknologi informasi dan komunikasi ini sangat penting perannya dalam mengelola kurikulum di sekolah ini. Awal saya menciptakan adanya sistem informasi manajemen ini karena dulu saya pernah mengalami kesulitan dalam mengecek RPP, karena dulu masih manual menggunakan kertas jadi masalahnya kita kesulitan mengecek RPP karena sangat banyak dan RPP yang tertulis dalam kertas itu mudah hilang walaupun ada filenya namun harus mencari-cari dulu. Kalau dengan adanya sistem informasi ini kan kita mudah mengakses atau mengecek RPP yang kita buat sesuai tanggal yang kita inginkan. Dulu sebelum adanya sistem informasi ini setiap pembuatan RPP harus di print dan itu sangat banyak, kita kesulitan dalam pencarian berdasarkan tanggal ataupun bulannya. Dengan adanya sistem informasi manajemen ini juga ketika kepala sekolah ingin melakukan supervisi, guru tidak harus menyiapkan dokumen-dokumen RPP karena semuanya sudah terinput dalam sistem informasi Semangka. Jadi dengan adanya sistem informasi manajemen atau Semangka ini untuk mengelola kurikulum di sekolah ini menurut saya sangat membantu dalam pengelolaan kurikulum bagi kepala sekolah maupun tenaga pendidik disini.”<sup>107</sup>

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Ibu Khusna Solikha Ekafitri, S.Pd., selaku guru di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes:

“kurikulum yang digunakan disini itu mengacu pada kurikulum merdeka PAUD dari pemerintah, lalu kita kembangkan menjadi

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Prianto M.Pd., Penyelenggara PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 04 Maret 2024.

RPP, disitu sudah tercantum nilai agama, nilai literasi dan nilai STEAM jadi kita hanya membuat kegiatan dari aspek tersebut dan indikator mana yang termasuk dalam kegiatan yang kita buat. Pada saat menyusun kita juga melihat dari referensi kegiatan tahun lalu yang sudah berjalan baik, lalu dari instagram, youtube dan tiktok untuk mencari mana sih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak-anak di PAUD Abaca Laren. Awal adanya sistem informasi Semangka untuk mengelola kurikulum, kita mendapatkan pelatihan dari Pak Agus bagaimana cara mengaplikasikan sistem informasi Semangka ini untuk menunjang berjalannya kurikulum di PAUD Abaca ini.”<sup>108</sup>

Mengenai perencanaan kurikulum di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Desibel Nisa Necis, S.E., selaku guru:

“Dalam penyusunan kegiatan dalam RPP kita melihat referensi dari instagram, youtube, maupun tiktok. Setelah menyusun RPP, kita konsultasikan dulu ke kepala sekolah apakah kegiatan-kegiatan yang kita rancang untuk pembelajaran ini sudah sesuai, setelah itu kami input ke sistem Semangka”.<sup>109</sup>

Dalam proses perencanaan kurikulum di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes juga terdapat tantangan yang dihadapi yaitu, guru kurang memahami tentang cara mengembangkan kurikulum tersebut, untuk mengatasi kendala tersebut kepala sekolah mengadakan pelatihan atau rapat mengenai kurikulum yang digunakan. Selanjutnya, guru terkadang kurang disiplin dalam menginput RPP yang sudah dirancang ke sistem Semangka yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah, untuk mengatasi kendala tersebut dari kepala sekolah sering mengingatkan kepada guru untuk menginput RPP yang sudah dibuat ke sistem Semangka yang ada. Untuk faktor pendukung dalam perencanaan kurikulum di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu tersedianya teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, adanya pelatihan guru untuk mempersiapkan

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Khusna Solikha EkaFitri, S.Pd., Guru di PAUD Abaca Leren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 06 Maret 2024

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Desibel Nisa Necis, S.E., Guru di PAUD Abaca Leren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 07 Maret 2024

pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pelatihan guru dalam menggunakan TIK, sistem Semangka yang digunakan untuk mengelola kurikulum di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Dedeh Kurnia, S.Pd., selaku kepala sekolah PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes:

“kendala saat perencanaan kurikulum biasanya kendalanya di kurangnya pengetahuan guru, kurang mengerti cara mengembangkan kurikulum tersebut. Untuk mengatasi kendalanya harus ada pelatihan dan arahan. Kurangnya kedisiplinan guru juga menjadi kendala saat perencanaan kurikulum, contohnya kadang guru telat menginput RPP yang sudah dibuat untuk acuan kegiatan pembelajaran satu minggu yang akan datang, untuk mengatasi itu dari kami mengingatkan secara langsung kepada guru yang bersangkutan apabila belum menginput. Kami juga mengadakan pelatihan kurikulum dan TIK kepada guru”.

Temuan wawancara di atas mengarah pada kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu sudah berjalan secara efektif dan efisien dilaksanakan secara berkala setiap awal tahun ajaran baru atau awal semester. Kepala sekolah melaksanakan perencanaan kurikulum melalui pertemuan atau rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah yang berwenang pada kegiatan kurikulum serta guru. Dalam perencanaan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan dan menyesuaikan keadaan yang ada di lingkungan sekolah, apa yang dibutuhkan masyarakat, sekolah menyediakan dan melayani yang berpedoman pada kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Dalam perencanaan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga membahas mengenai penggunaan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain itu



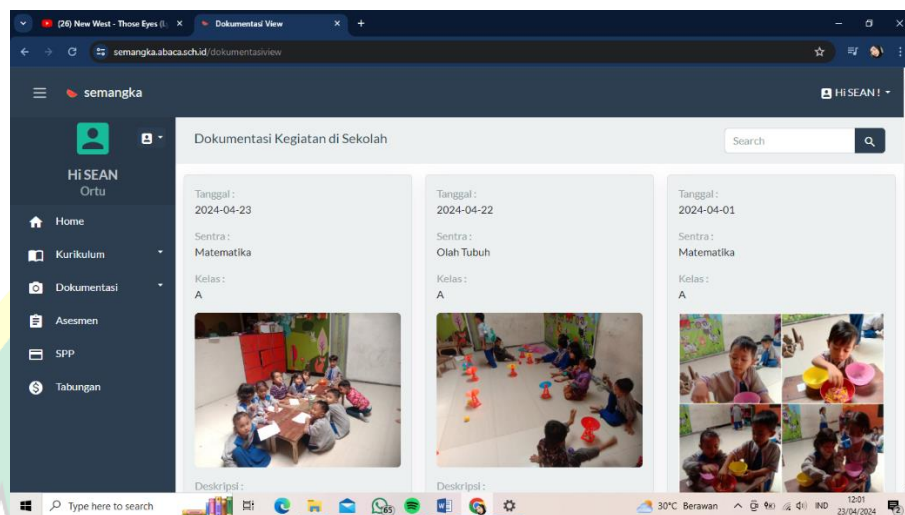
dalam penyusunan perencanaan kurikulum dari kepala sekolah memberikan pelatihan terlebih dahulu mengenai penggunaan sistem informasi manajemen yang dimiliki oleh PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang diberi nama Semangka (Sistem Monitoring dan Analisa Perkembangan Kemampuan Anak) karena sistem tersebut yang akan dijadikan tempat atau wadah untuk mengelola kurikulum yang ada di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Adapaun kendala yang dihadapi saat perencanaan kurikulum dari pihak sekolah sudah melakukan langkah-langkah yang konkret untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Setelah adanya kegiatan perencanaan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), maka kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Pelaksanaan merupakan implementasi aktivitas dari perencanaan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang nyata dalam sebuah proses pembelajaran dalam kelas. Lalu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri sudah diatur sedemikian rupa agar materi dapat tersampaikan secara sempurna dan lengkap kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes memiliki elemen pencapaian perkembangan pembelajaran fase fondasi yang mengacu pada Kurikulum Merdeka PAUD yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu 1) Nilai agama dan Budi Pekerti, yang mencakup kemampuan dasar-dasar agama dan akhlak mulia; 2) Jati diri, mencakup pengenalan jati diri anak Indonesia yang sehat secara emosi dan sosial berlandaskan Pancasila, serta memiliki

kemandirian fisik; 3) Dasa-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni yang mencakup kemampuan memahami berbagai informasi dan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca.



*Gambar 4.2. Bukti pelaksanaan kegiatan program pengembangan pembelajaran*

Adanya capaian belajar yang harus siswa penuhi, penyelenggara dan kepala sekolah mendesain program pengembangan yang disebut sentra untuk memenuhi capaian belajar anak di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Terdapat program pengembangan dan indikator pencapaian yaitu 1) Sentra matematika, kegiatan anak yang berhubungan dengan pengenalan bilangan, operasi hitung yang disesuaikan dengan pemahaman dan kemampuan anak; 2) Sentra sains, kegiatan yang berhubungan dengan eksperimen, observasi, mengeksplorasi dan *discovery learning* (berkebun, menanam, dll); 3) Sentra seni, kegiatan yang berhubungan dengan seni (mewarnai, menggambar, drama musikal, menari); 4) Sentra Teknologi dan Rekayasa, kegiatan yang berhubungan dengan teknologi yang memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Misalkan, membuat celengan dari botol minum bekas; 5) Sentra Literasi atau Bahasa, sebagai contoh kegiatannya yaitu mendongeng, pengenalan bahasa inggris; 6) Sentra

olah tubuh, kegiatannya yang berhubungan dengan fisik motorik anak yaitu bermain bola, renang, karate dan permainan tradisional.



*Gambar 4.3. kegiatan pembiasaan (solat duhur berjamaah)*

Gambar diatas menunjukkan untuk elemen nilai agama dan budi pekerti tidak dimasukkan ke dalam program pengembangan belajar atau sentra, karena di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes itu sudah terasuk kegiatan yang sifatnya pembiasaan seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari dan tidak perlu adanya kegiatan khusus.<sup>110</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang di pimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Dedeh Kurnia, S.Pd. pelaksanaannya dilakukan dengan selalu memberi motivasi kepada pendidik untuk melakukan tugas dengan merasa senang, professional serta semangat.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah dengan melalui wawancara:

“Kami mengarahkan pada guru dengan cara memberikan kepercayaan kepada guru bahwa mereka harus mampu melaksanakan tugas yang dilakukan dengan profesional dan memberikan bimbingan serta motivasi agar bisa melaksanakan tugas dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulum guru sudah berperan aktif, guru selalu mematuhi aturan yang ada, misalnya guru harus setiap hari melakukan penginputan laporan kegiatan belajar mengajar ke sistem Semangka,

<sup>110</sup> Melakukan Observasi yang ada di lingkungan PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 14-15 Maret 2024

guru harus melakukan evaluasi atau penilaian, dan penginputan RPP sudah dilaksanakan.”<sup>111</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara maka diperoleh informasi bahwa kepala sekolah menggerakkan pendidik melalui cara membimbing serta memotivasi pendidik untuk melakukan tugas sesuai dengan perencanaan yang ada. Kepala sekolah juga selalu memberikan kepercayaan kepada pendidik bahwa mereka melakukan tugas yang sudah diberikan dengan baik sesuai rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya rasa percaya dari kepala sekolah maka para pendidik merasa lebih percaya diri dan merasa dirinya bagian yang penting dalam mencapai semua tujuan yang diharapkan.

Pendidik atau guru merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pendidik harus memiliki kesiapan sebelum melakukan pembelajaran. Untuk itu pendidik perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.

Adapun pendapat dari Ibu Khusna Solikha Ekafitri, S.Pd., selaku guru di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes:

“Dua minggu sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan kita sudah setor kegiatan rencana kegiatan untuk dua minggu yang akan datang, misalnya dua minggu besok kelas yang saya ajar akan belajar tentang *occupation* jadi kita udah siapkan alat dan bahan apa yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran ini kita sudah siapkan dari sekarang, misalnya harus nge print gambar, membutuhkan laptop, membutuhkan proyektor, speaker jadi kita udah siapkan. Alat yang biasa saya gunakan dalam pelaksanaan program pembelajaran itu ada youtube dan powerpoint. Instrumen penilaian yang saya gunakan dalam mengukur pencapaian siswa dalam pembelajaran itu dengan assesment harian, misalnya ada foto berseri, anekdot (kejadian istimewa) dan hasil karya tapi yang sering saya gunakan itu foto berseri. Sebelum adanya sistem Semangka ini, dulu setiap penilaian masih manual, yaitu hanya ceklis misalnya ada indikator nanti setiap harinya kita harus menceklis siswa mana yang sudah penilaian dan catatan anekdot. Dengan memanfaatkan teknologi

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Dedeh Kurnia, S.Pd., Kepala PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 07 Maret 2024

yang ada dan dengan adanya sistem pengelola kurikulum saya merasa terbantu dalam pelaksanaan kurikulum, karena sistem yang mudah diakses dan tidak perlu menulis manual salah satunya dalam proses penilaian siswa.”<sup>112</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Desibel Nisa Necis, S.E., selaku guru di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes:

“Saat pembelajaran anak-anak sering cepat merasa bosan jadi supaya anak tidak bosan saat pembelajaran saya selingi dengan belajar dengan youtube, atau misalkan ada praktik membuat sesuatu saya jelaskan terlebih dahulu langkah-langkahnya tapi anak-anak terkadang lebih paham dengan melihat langsung dari video yang saya jadikan referensinya. Referensi untuk ragam kegiatan agar tidak monoton saya mencari di instagram, youtube”<sup>113</sup>



*Gambar 4.4. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran*

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes sangat memperhatikan proses belajar mengajar yang ada di kelas. Metode yang digunakan sangat bervariasi, hal tersebut agar dapat menetralkan rasa bosan anak-anak terhadap proses pembelajaran dan menambah tumbuh kembang anak. Meskipun kehadiran instruktur mempunyai potensi yang besar untuk menumbuhkan kreativitas dan potensi siswa, teknologi pendidikan

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Khusna Solikha Ekafitri, S.Pd., Guru PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 06 Maret 2024

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Desibel Nisa Necis S.E., Guru PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 08 Maret 2024

memainkan peran penting dalam ruang kelas saat ini dan sangat membantu untuk pembelajaran dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, seperti media yang dikhususkan untuk pembelajaran meliputi video, powerpoint yang mengasyikan yang dapat menambah wawasan para siswa.

Dengan adanya teknologi informasi ini sangat memudahkan karena sekarang sudah canggih serba teknologi dengan adanya kurikulum berbasis teknologi ini anak-anak tidak akan tertinggal dalam pembelajaran dan teknologi. Orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak.

Adapun pendapat dari Ibu Anis, salah satu wali murid dari PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu:

“sebelum mengakses sistem tersebut, orang tua diberi user dan password untuk bisa mengakses serta orang tua diundang untuk pelatihan untuk mengakses sistem tersebut. Dengan adanya sistem Semangka ini saya terbantu dalam memantau kegiatan belajar anak yang dilakukan di sekolah walaupun dari rumah, karna guru mengupload kegiatan pembelajara pada hari itu dan ada dokumentasinya”<sup>114</sup>

Dari pernyataan tersebut, dalam pelaksanaan kurikulum di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes orang tua dapat mengakses sistem Semangka yang dimiliki PAUD tersebut. Orang tua dapat mengakses kegiatan pembelajaran anak yang dilakukan pada hari itu, orang tua dapat mengupload hasil belajar anak yang ditugaskan untuk diselesaikan di rumah, orang tua dapat mengetahui tentang pembayaran bulanan dari sistem tersebut, serta orang tua dapat mengakses capaian anaknya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah melakukan pengamatan dalam kegiatan pembiasaan di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes pelaksanaannya cukup sistematis dan tertata dengan baik. Dibantu dengan pengawasan guru,

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Anis, Wali Murid dari Siswa PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 05 Maret 2024

peserta didik disiplin berangkat lebih awal, guru membantu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembiasaan dan meletakkan kembali peralatan yang sudah digunakan, serta pada saat pelaksanaan peserta didik menyimak dengan seksama bersemangat dalam pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, surat pendek dan doa-doa harian. Setelah selesai pembelajaran, siswa dan guru melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan doa bersama sebelum pulang. Serta senantiasa mengucapkan salam dan bersalaman kepada Bapak/Ibu guru.<sup>115</sup>

Proses pelaksanaan tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan faktor penghambat baik itu dari sarana dan prasarana, siswa, pendidik, dan lain-lain. Segala sesuatu yang mendukung atau memudahkan terlaksananya kegiatan disebut faktor pendukung, sedangkan segala sesuatu yang mempersulit pelaksanaan kegiatan disebut faktor penghambat.

Wawancara peneliti dengan Ibu Khusna Solikha Ekafitri, S.Pd. selaku guru di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes:

“faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum disini kepala sekolah tetap memberikan arahan dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana disini juga menunjang proses pembelajaran, lalu dengan adanya sistem Semangka guru juga terbantu dalam penginputan penilaian siswa, karena pembelajaran juga sering menggunakan metode menonton youtube disini disediakan wifi untuk bisa mengakses internetnya. Faktor penghambatnya lebih ke anak-anaknya, mereka belajar tergantung mood nya terkadang ada yang suka menonton video ada yang tidak, ada yang lebih suka mendongeng, karena mereka masih anak-anak jadinya mood nya tidak stabil, susah untuk diarahkan dan harus sering diingatkan. Kita juga harus menciptakan kegiatan yang menarik agar siswa tertarik fokusnya dan mau memperhatikan. Untuk mensiasati hambatan itu saya ganti cara belajarnya, misalkan dari youtube kita ganti jadi belajar sambil bernyanyi.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Melakukan observasi kegiatan pembiasaan sekolah di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 19 Maret 2024

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Khusna Solikha Ekafitri, S.Pd., Guru PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 06 Maret 2024

Dari keterangan tersebut terlihat bahwa faktor pendukungnya bersumber dari adanya kontribusi kepala PAUD, guru yang berkompeten dan bisa menjadi teladan bagi peserta didik serta sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Adapun dari faktor penghambatnya dipengaruhi oleh peserta didik. Dengan adanya faktor penghambat tersebut pihak sekolah selalu berupaya untuk mencari solusi agar program pengembangan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, kepala sekolah selalu memberi perhatian tentang kemampuan pendidik serta memberi motivasi dan bimbingan sehingga nantinya pendidik selalu semangat dan dapat melaksanakan tugas yang sudah diberikan dengan sebaik mungkin hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Lalu, pembelajaran yang dilaksanakan juga memanfaatkan teknologi yang ada, dalam mengelola kurikulum juga terbantu dengan adanya sistem serta berperannya orang tua dalam pelaksanaan kurikulum.

### 3. Evaluasi Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Bagian terakhir dari manajemen kurikulum yakni evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut, yang nantinya dalam pelaksanaan kurikulum akan ada koreksi ataupun perbaikan.

“Dalam evaluasi kurikulum di PAUD Abaca Laren melibatkan kepala sekolah dan guru setiap akhir semester mengevaluasi terhadap materi, pendekatan, strategi, dan penilaian dalam kegiatan yang sudah terlaksana. Setiap kekurangan dalam kegiatan pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk mendapatkan penyempurnaan. Untuk evaluasi kurikulum sendiri dilakukan

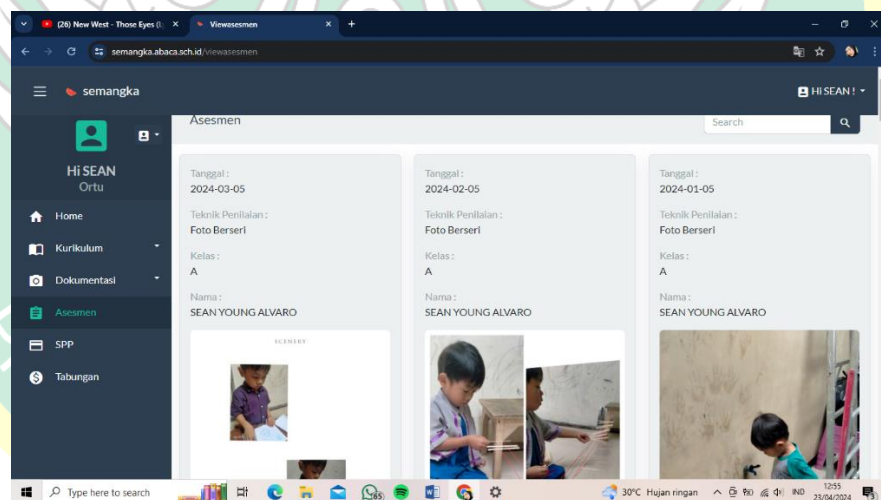


berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara reflektif.”<sup>117</sup>

Dari informasi yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa evaluasi kurikulum diadakan setiap akhir semester yang diikuti oleh kepala sekolah dan guru. Dengan demikian dapat dilihat bahwa diadakannya evaluasi kurikulum di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dilakukan berdasarkan evaluasi pembelajaran dan hasil supervisi yang dilakukan secara reflektif.

Wawancara dengan Ibu Khusna Solikha Ekafitri, S.Pd., Guru PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes:

“Dalam hal pengawasan terhadap anak-anak dilakukan setiap hari dengan mengamati perilaku anak dan perkembangan anak. Selain itu untuk mengevaluasi hasil belajar anak selama proses pembelajaran diadakan satu semester sekali, dengan sistem tes baik itu tes praktik maupun tertulis.”<sup>118</sup>



Gambar 4.5. penilaian terhadap perilaku dan pengembangan peserta didik

Selain evaluasi kurikulum, pengawasan terhadap perkembangan anak-anak juga dilakukan oleh pihak PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dengan cermat yakni dengan mengamati perkembangan anak dalam perkembangan saat proses belajar mengajar

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Dedeh Kurnia, S.Pd., Kepala PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 07 Maret 2024

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Khusna Solikha Ekafitri., Guru PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 06 Maret 2024

berlangsung. Selain pengawasan untuk lebih mengetahui perkembangan anak dalam proses belajar mengajar maka diadakan penilaian setiap satu semester dengan cara tertulis maupun praktik baik praktik menggambar, mewarnai, menempelkan, beribadan, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan PAUD Abaca Laren agar mengetahui dan dapat mengukur sampai mana perkembangan anak selama satu semester.

“Evaluasi yang dilaksanakan setiap satu semester selalu yang berupa tes tertulis maupun tes praktik nantinya akan diinput dalam laporan hasil belajar siswa. Laporan tersebut berisi proses perkembangan siswa dan nilai dari hasil belajar siswa”<sup>119</sup>

Selain diadakan evaluasi siswa maka dari sekolah membuat laporan hasil belajar. Laporan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan peserta didik dari semester sekarang ke semester yang akan datang dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk orang tua. Bukan hanya itu, dengan adanya evaluasi tersebut guru atau pendidik juga dapat mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan apakah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. Sehingga dapat mengembangkan lagi metode pembelajaran ataupun media pembelajaran yang ada di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

### **C. Analisis Data**

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisis hasil dari penelitian yang berfokus pada manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Pada dasarnya kurikulum dibuat sebagai pedoman atau aturan yang digunakan pendidik dalam memberi pelajaran bagi peserta didik agar tujuan yang dimiliki lembaga sekolah dapat terwujud.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Dedeh Kurnia, S.Pd., Kepala PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tanggal 07 Maret 2024

Kurikulum secara terus menerus harus tetap dievaluasikan dan dikembangkan agar isi dan muatan didalamnya sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Latar belakang pendidikan juga memberikan peluang bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang ada. Dengan demikian dibutuhkan pengelolaan kurikulum yang berupa manajemen kurikulum agar tujuan yang dimiliki lembaga pendidikan dapat tercapai.

Dalam manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang ada di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dilakukan dengan beberapa tahap yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum tersebut. Sesuai dengan data yang diperoleh mengenai manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang ada di PAUD Abaca dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan tindakan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Indikator sebagai alat ukur untuk menentukan apakah visi, misi dan tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.<sup>120</sup> Untuk merumuskan indikator peserta didik, Perencanaan terjadi pada semua kegiatan.<sup>121</sup> Dalam proses perencanaan kurikulum berbasis TIK yang dilakukan PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes berpedoman pada kurikulum yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Setelah itu kurikulum dikembangkan lagi dengan mempertimbangan lingkungan sekolah serta kemampuan anak.

---

<sup>120</sup> Maharani Annisa dan Ceceng Syarif, "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 6, No. 1 (2022): 767.

<sup>121</sup> Syafrudin Nurdin dkk, "Perencanaan kurikulum dan pembelajaran", *Journal on Education*, Vol. 06, No. 01, (2023), hlm. 5555.

Setelah dianalisis bahwa perencanaan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang ada di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dilakukan dengan baik karena dalam perencanaan kurikulum melibatkan kepala sekolah dan juga guru dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada, terdapat sistem yang diciptakan untuk mempermudah dalam mengelola kurikulum, serta sebelum menyusun kurikulum tersebut terdapat pelatihan terlebih dahulu dari kepala sekolah. Perencanaan sangat penting karena meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan. Perencanaan harus dipikirkan secara matang sebagai bentuk proses menganalisis situasi dan sebagai langkah mengambil keputusan.

2. Analisis pelaksanaan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan seluruh aktivitas penyampaian materi berupa proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Proses pelaksanaan kurikulum memastikan bahwa proses pembelajaran memiliki sarpras dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan.<sup>122</sup> Tahap pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan yang kemudian direalisasikan berupa kegiatan yaitu pembiasaan sekolah sebelum pembelajaran dimulai terdapat kegiatan harian yaitu berbaris kumpul di depan kelas yang dipimpin oleh salah satu guru, pembiasaan Asmaul Husna, surat-surat pendek dan membaca doa-doa harian. Lalu ada kegiatan solat duhur berjamaah sebelum pulang dan membaca doa yang diikuti oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan cara yang menyenangkan bagi anak-anak, hal tersebut agar anak-anak bisa

---

<sup>122</sup> Tati Hartati dan Supriyoko, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu", *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 202

memahami, mengingat dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan adanya jadwal yang jelas dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembiasaan sehingga berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan kurikulum juga dikembangkan melalui program perkembangan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan untuk pembelajaran. Selain itu untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar, guru juga memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran harian sehingga apa yang akan diajarkan lebih jelas. Peran kepala sekolah selalu memberi perhatian tentang kemampuan pendidik serta memberi motivasi dan bimbingan sehingga nantinya pendidik selalu semangat dan dapat melaksanakan tugas yang sudah diberikan dengan sebaik mungkin hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Lalu, pembelajaran yang dilaksanakan juga memanfaatkan teknologi yang ada, dalam mengelola kurikulum juga terbantu dengan adanya sistem serta berperannya orang tua dalam pelaksanaan kurikulum. Hal tersebut membuktikan bahwa kepala sekolah dan Guru yang ada di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes sangat memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung, memperhatikan materi yang akan disampaikan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Analisis evaluasi kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Setelah dilakukan pelaksanaan kurikulum selanjutnya adanya evaluasi hasil dari pelaksanaan kurikulum. Evaluasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi merupakan penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program.<sup>123</sup> Fungsi evaluasi ini untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan sejauh mana

---

<sup>123</sup> Eli Fitroatul Arofah, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan", *Jurnal Tawadhu*, Vol.5, No. 2, (2021), hlm. 219

program dan kegiatan pembelajaran telah berhasil dalam mencapai tujuan tersebut. Evaluasi juga membantu menentukan kekuatan dan kelemahan dari program pembelajaran serta memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>124</sup>

Dalam kegiatan evaluasi kurikulum berbasis TIK yang berdasarkan pada pembelajaran dan supervisi yang dilakukan secara reflektif yaitu dengan evaluasi hasil belajar harian peserta didik yang diunggah dalam sistem Semangka, dan sekolah membuat laporan hasil belajar yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran yang akan datang serta bahan pertimbangan untuk orang tua tentang perkembangan pencapaian anaknya.

Selain evaluasi hasil belajar peserta didik, PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes juga melakukan evaluasi kurikulum. Evaluasi ini sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis yang melibatkan kepala sekolah dan guru setiap akhir semester melakukan evaluasi terhadap materi, strategi pembelajaran, pendekatan, dan penilainya kegiatan baik dalam kegiatan pembiasaan maupun dalam pembelajaran. Apabila ada kekurangan dalam kegiatan tersebut lalu dilakukan evaluasi dalam rangka untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran, kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, peserta didik dan sebagai alat untuk menyusun pelaksanaan program perkembangan pembelajaran yang ada di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

---

<sup>124</sup> Anis Zohriah dan Ishlah Farah Diba, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal on Education*, Vol. 06, No. 01, (2023) hlm. 5457

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dalam melaksanakan manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sudah berjalan dengan baik. Pada tahap perencanaan kurikulum sudah berjalan secara efektif dan efisien yang ditandai dari rapat dilakukan pada awal semester yang dilakukan lakukan oleh tim yang solid dan terdiri dari kepala sekolah dan guru yang berkompeten. Kurikulum yang dirancang juga tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mengidentifikasi kebutuhan dan menyesuaikan keadaan lingkungan sekolah dan kebutuhan siswa, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk sistem Semangka untuk mempermudah mengelola kurikulum dan menginput hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran ke sistem tersebut.

Tahap pelaksanaan kurikulum dalam manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan yaitu melaksanakan kegiatan dalam pembiasaan dan program perkembangan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk kegiatan pembiasaan sekolah yaitu sebelum memulai pembelajaran ada pembacaan asmaul husna dan doa-doa harian lalu sebelum pulang selalu diadakan solat duhur berjamaah dan pembacaan doa. Kemudian dalam program perkembangan pembelajaran dibagi menjadi 6 sentra yaitu: sentra matematika, sentra sains, sentra seni, sentra teknologi dan rekayasa, sentra literasi atau bahasa dan sentra olah tubuh.

Pada tahap evaluasi kurikulum dalam manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam

melakukan evaluasi. Setiap akhir semester melakukan evaluasi terhadap isi materi, pendekatan, strategi dan penilaian baik dalam kegiatan pembiasaan maupun dalam program pengembangan pembelajaran. Adapun evaluasi hasil pembelajaran siswa yang diinput melalui sistem Semangka lalu digabungkan menjadi sebuah laporan hasil belajar pada akhir semester. Apabila ada kekurangan dalam kegiatan tersebut selalu dilakukan evaluasi dalam rangka untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran, kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, peserta didik dan sebagai alat untuk menyusun pelaksanaan program perkembangan pembelajaran.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih meliki banyak kekurangan dan jauh dari ketersempurnaan karena dengan adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti. Diantaranya keterbatasan waktu dan narasumber untuk wawancara, selain itu keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal dan kurangnya kemampuan peneliti dalam membuat sebuah kalimat yang baku dalam penulisan penelitian ini.

### **C. Saran**

#### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan untuk dapat memaksimalkan kinerja dalam mengelola kurikulum dan terus menjalin kerjasama dengan guru agar menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Kemudian kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi manajemen yang ada agar lebih memudahkan guru dalam menginput rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa serta melengkapi sarana dan prasarana sehingga nantinya dapat menunjang proses belajar mengajar yang lebih baik lagi.

#### **2. Guru**

Guru diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam mengembangkan kurikulum bersama kepala sekolah dan terus



mengembangkan kompetensinya. Kemudian guru hendaknya memiliki konsep pembelajaran yang matang agar pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal dan memanfaatkan teknologi yang ada. Guru harus selalu memotivasi peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

### 3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih menggali secara mendalam terkait data penelitian. Selain itu, diharapkan untuk meningkatkan ketelitian dalam penulisan serta pemilihan kata yang baku. Peneliti juga harus mampu mengatur waktu dengan efektif agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal.

## **D. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, serta terimakasih atas bimbingan dan doa dari semua pihak yang telah mendukung serta membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”.

Namun tidak dipungkiri, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis sangat membuka dan menerima kritik dan saran dari pembaca yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, peneliti selanjutnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Karawang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Affandi, Muhajir. 2018. *Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*. Kuningan: YNHW.
- Agustinva, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Amiruddin dan Syafaruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Annisa, Maharani dan Ceceng Syarif. 2022. "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik". *Jurnal Edumaspul*. Vol. 6, No. 1.
- Ari, Tio dan Imania Fatwa. 2022. "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan*". Vol. 4, No. 3.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arofah, Eli Fitroatul. 2021. "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan". *Jurnal Tawadhu*. Vol.5, No. 2.
- Burhanuddin, Yusak. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Busro, Muhammad dan Siskandar. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Creswell, J.W. 2012. *Educational Research (Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)*
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Faridh, Miftah. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekanbaru". Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Fauzi, Ahmad dan Hade Afriansyah. 2019. *Manajemen Kurikulum*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Giarti, Sri. 2016. "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis IT". *Satya Widya*. Vol. 32, No. 2.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI.
- Hajrah, Siti dan Kasim Yahiji. 2023. "Peran Informasi Teknologi (IT) Dalam Manajemen Kurikulum, Pembelajaran dan Kepesertadidikan". *Journal of Islamic Education Management Research*. Vol. 2, No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hartati, Tati dan Supriyoko. 2020. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu". *Media Manajemen Pendidikan*. Vol. 3, No. 2.

- Hartoyono. 2014. *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Penerbit Pelita Insani.
- Hasrul dan Indah Puspa Haji. 2023. "Analisis Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT". *Jurnal Al-Hikam*. Vol. 4, No. 2.
- Herawan, Andre. 2021. "Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanah Bumbu". Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humamika.
- Khoirudin, M. Arif. 2013. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vo. 24, No. 1.
- Kurniawan, Muhammad Erza dkk. 2021. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP 3 Sungai Lilin". *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*. Vol.1, No.1.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Mulyasa. 2019. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pembangunan Tujuan Pendidikan". *Jurnal Kependidikan Islam Al-Idarah*. Vol.7, No.1.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. Ke-VII.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis". *Jurnal Idarah*. Vol. 2.
- Nurdin, Syafrudin dkk. 2023. "Perencanaan kurikulum dan pembelajaran". *Journal on Education*. Vol. 06, No. 01.
- Pratama, Fidy Ari dkk. 2021. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi". *Islamic Education Journal*. Vol. 4, No. 1.
- Promadi. 2008. *Pendekatan Komunikati dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Kelas Maya*. Pekanbaru: Sukses Press.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabda, Syaifuddin. 2016. *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Salabi, Agus Salim. 2020. "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah". *Journal of Science and Research*. Vol. 1, No. 1.
- Siswadi, dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan", *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1.
- Sohibatul, Nur dan Novan Ardy Wiyani. 2019. "Manajemen *Marketing* Sekolah Berbasis *Information and Communication Technology*". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukmawati, Indah Wahyu dan Karwanto. 2014. "Manajemen Kurikulum di SMP Negeri 2 Mojagung Jombang". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 3, No. 3.
- Sutrisno. 2015. *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, Teguh. 2022. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. "Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Citra Umbara.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, Galuh Satria. 2018. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Menengah di *Bakong Pittaya School Pattani*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.
- Widjaja, W H.A. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wigati, Astria. 2022. "Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga". Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing". *Jurnal As-Sibyan*. Vol. 3, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 7, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Aktualisasi Kecerdasan Interpesonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan". *DADIKTA* 3. No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto". *Jurnal Thufula*. Vol. 8, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. "Evaluasi Layanan Paud Islam Terpadu Melalui Monitoring dan Supervisi". *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*. Vol. 17, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2023. "Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif P5 di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto". *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 17, No. 2.

- Zaini, Herman. 2015. "Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". *Jurnal Idaroh*. Vol. 1, No. 1.
- Zohriah, Anis dan Ishlah Farah Diba, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal on Education*, Vol. 06, No. 01.





Lampiran 1.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI PAUD  
ABACA LAREN KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

Fokus Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara			Observasi	Dokumentasi
			Penyelenggara	Kepala Sekolah	Guru		
Manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	1. Perencanaan kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren	<p>a. Mengidentifikasi kasikan perumusan tujuan dari perencanaan kurikulum berbasis TIK</p> <p>b. Mengidentifikasi kasikan perumusan isi kurikulum dari perencanaan kurikulum berbasis TIK</p> <p>c. Mengidentifikasi kasikan perancangan strategi pembelajaran</p>	<p>1. Bagaimana anda memahami pentingnya sistem informasi manajemen (SIM) dalam mendukung efisiensi dan efektivitas manajemen kurikulum di sekolah ini?</p> <p>2. Bagaimana proses perencanaan dan pengembangan sistem informasi manajemen di sekolah binaan yang anda pimpin? Apakah ada tim atau komite khusus</p>	<p>1. Bagaimana stretegi utama yang anda rencanakan untuk merananakan kurikulum berbasis TIK?</p> <p>2. Bagaimana sekolah ini merumuskan tujuan khusus untuk integrasi TIK dalam kurikulum</p> <p>3. Apakah tujuan tersebut sejalan dengan visi dan misi seklah ini?</p> <p>4. Bagaimana proses perumusan isi kurikulum berbasis TIK yang dilakukan di sekolah ini?</p>	<p>1. Bagaimana anda memahami dan merumuskan tujuan kurikulum berbasis TIK di kelas anda?</p> <p>2. Sejauh mana tujuan tersebut sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik?</p> <p>3. Bagaimana anda merancang isi kurikulum berbasis TIK di kelas anda?</p> <p>4. Bagaimana anda merencanakan strategi</p>	Rapat kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana kerja Tahunan (RKT)</li> <li>- Silabus</li> <li>- RPP</li> </ul>

		<p>dari perencanaan kurikulum berbasis TIK</p>	<p>yang terlibat dalam penyusunan rencana tersebut?</p> <p>3. Apakah sudah ada langkah-langkah konkret yang diambil untuk memastikan guru di sekolah ini mendapatkan pelatihan yang memadai dalam sistem informasi manajemen?</p> <p>4. Apakah yayasan memiliki visi dan misi khusus terkait dengan integrasi TIK dalam kurikulum sekolah? Jika ya, bisakah anda jelaskan lebih lanjut?</p> <p>5. Bagaimana proses perencanaan kurikulum berbasis TIK dilakukan di</p>	<p>5. Apa saja komponen inti yang dianggap penting dalam merumuskan isi kurikulum berbasis TIK?</p> <p>6. Bagaimana guru akan dilibatkan dalam proses perencanaan kurikulum berbasis TIK?</p> <p>7. Bagaimana sekolah berencana mengatasi potensi kendala atau tantangan yang mungkin muncul dalam perencanaan kurikulum berbasis TIK?</p> <p>8. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua, siswa dan komunitas dalam perencanaan kurikulum berbasis TIK?</p>	<p>pembelajaran yang melibatkan TIK?</p> <p>5. Apakah ada pendekatan atau model pembelajaran tertentu yang anda pertimbangkan?</p> <p>6. Bagaimana anda mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap aspek pembelajaran?</p> <p>7. Bagaimana anda mempersiapkan diri dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran?</p> <p>8. Apakah sekolah memberikan pelatihan dan</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--



			<p>yayasan ini? Apakah ada tim yang terlibat dalam penyusunan kurikulum tersebut?</p> <p>6. Apakah terdapat kemitraan dengan pihak eksternal, seperti perusahaan teknologi atau lembaga pendidikan, untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis TIK?</p> <p>7. Bagaimana anda menanggapi tantangan yang mungkin timbul selama proses perencanaan kurikulum berbasis TIK? Apakah ada strategi tertentu yang diterapkan?</p>		<p>dukungan khusus? Serta bagaimana anda mengakses atau memanfaatkan sumber daya TIK yang diperlukan?</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

	<p>2. Pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren</p>	<p>a. Mengidentifikasi pengembangan program dalam pelaksanaan kurikulum</p> <p>b. Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum</p> <p>c. Mengidentifikasi evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum</p>	<p>1. Bagaimana peran anda dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis TIK di sekolah yang anda pimpin?</p> <p>2. Apa langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berbasis TIK yang efektif di sekolah binaan?</p> <p>3. Bagaimana proses pengembangan program pembelajaran berbasis TIK dilakukan di sekolah ini? Apakah melibatkan guru dan ahli TIK dalam menyusun program tersebut?</p>	<p>1. Bagaimana sekolah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengembangan rencana pembelajaran harian?</p> <p>2. Bagaimana perencanaan program pembelajaran semester disesuaikan dengan pendekatan berbasis TIK untuk memenuhi kebutuhan siswa?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran berbasis TIK dengan efektif di kelas? Lalu, apa langkah-langkah yang</p>	<p>1. Bagaimana anda mengintegrasikan TIK dalam perencanaan pembelajaran harian anda?</p> <p>2. Apa alat atau aplikasi TIK yang biasa anda gunakan dalam merancang program pembelajaran harian?</p> <p>3. Bagaimana TIK membantu anda dalam mencapai tujuan pembelajaran jangka panjang selama satu semester?</p> <p>4. Bagaimana anda menyelaraskan rencana pembelajaran tahunan dengan elemen TIK?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pembelajaran</li> <li>- Metode pengajaran, interaksi guru-siswa dan pemanfaatan teknologi</li> </ul>	
--	--	--	---	---	--	--	--

			<p>4. Bagaimana evaluasi dan pemantauan yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di sekolah ini? Apakah ada mekanisme umpan balik dari guru, siswa atau orang tua?</p> <p>5. Bagaimana proses pengumpulan dan analisis data hasil evaluasi pembelajaran berbasis TIK dan bagaimana data tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana yayasan menangani</p>	<p>diambil untuk memastikan penerapan teknologi oleh guru dan siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran berbasis TIK diimplementasikan di sekolah ini? Serta apa jenis alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran dengan pendekatan TIK?</p> <p>5. Bagaimana sekolah menjaga keamanan dan privasi dalam penggunaan teknologi di lingkungan pendidikan? Serta apa tindakan yang</p>	<p>5. Bagaimana anda menghadapi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK di kelas?</p> <p>6. Bagaimana anda memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses dan memanfaatkan TIK selama proses pembelajaran?</p> <p>7. Apa jenis instrumen penilaian yang biasa anda gunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam pembelajaran?</p> <p>8. Apakah anda telah menerima pelatihan atau</p>		
--	--	--	--	---	--	--	--

			<p>tantangan yang mungkin timbul selama pelaksanaan kurikulum berbasis TIK? Apakah ada langkah-langkah yang dilakukan atau perbaikan yang telah diambil?</p> <p>7. Apakah yayasan memiliki rencana jangka panjang terkait pengembangan atau peningkatan pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di masa mendatang?</p>	<p>diambil untuk melindungi data siswa dan informasi pribadi?</p> <p>6. Bagaimana sekolah merespon hasil evaluasi pembelajaran berbasis TIK untuk perbaikan dan pengembangan program? Serta apakah ada inisiatif berkelanjutan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan dalam pendidikan?</p>	<p>dukungan untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran?</p> <p>9. Bagaimana anda merespon perubahan teknologi atau kebijakan kurikulum berbasis TIK? Lalu, apakah anda memiliki ide atau saran untuk perbaikan lebih lanjut dalam implementasi TIK dalam kurikulum?</p>		
3. Evaluasi kurikulum berbasis TIK di PAUD Abaca Laren	a. Mengidentifikasi evaluasi tujuan pendidikan	1. Bagaimana Anda mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan dalam konteks kurikulum	1. Bagaimana anda mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan pada sekolah ini?	1. Bagaimana anda mengevaluasi pencapaian tujuan	Penilaian harian	Hasil penilaian	

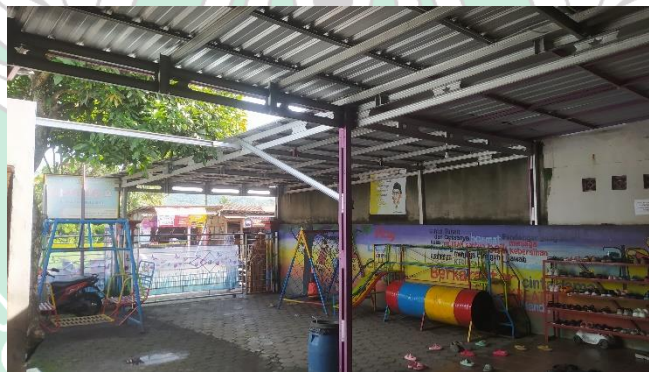
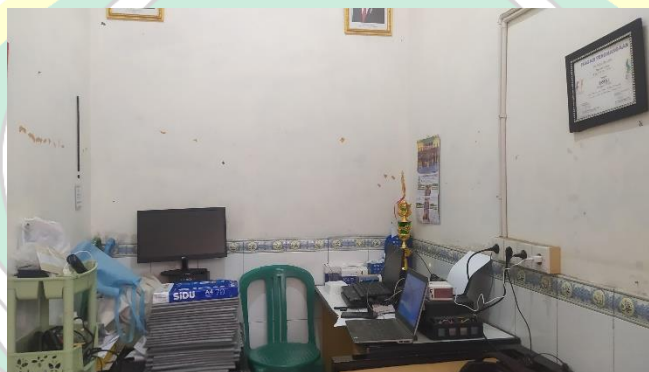
		<p>b. Mengidentifikasi evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum</p> <p>c. Mengidentifikasi evaluasi terhadap strategi pembelajaran</p> <p>d. Mengidentifikasi evaluasi terhadap program penilaian</p>	<p>berbasis TIK yang diimplementasikan di sekolah yang Anda pimpin?</p> <p>2. Bagaimana proses evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum berbasis TIK dilakukan? Apakah ada kriteria khusus yang digunakan untuk menilai relevansi dan kualitas materi pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum berbasis TIK?</p> <p>4. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas program penilaian yang</p>	<p>2. Apa indikator keberhasilan yang digunakan dalam menilai pencapaian pendidikan di sekolah ini?</p> <p>3. Bagaimana anda menilai relevansi dan kualitas isi kurikulum yang digunakan dalam sekolah ini? Lalu apakah ada upaya penyesuaian atau perbaikan pada materi kurikulum yang telah dilakukan?</p> <p>4. Bagaimana anda mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran berbasis TIK yang diterapkan di sekolah ini? Lalu, apakah ada penggunaan teknologi inovatif</p>	<p>pendidikan di kelas anda?</p> <p>2. Bagaimana anda mengintegrasikan TIK dalam pengajaran sehari-hari?</p> <p>3. Bagaimana anda menilai relevansi dan kualitas materi kurikulum yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis TIK?</p> <p>4. Bagaimana anda mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran berbasis TIK yang anda terapkan di kelas?</p> <p>5. Apakah ada tantangan khusus yang anda hadapi</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

			<p>terintegrasi dalam kurikulum berbasis TIK di sekolah yang Anda pimpin? Apakah ada alat atau metode khusus yang digunakan dalam menilai pemahaman dan kemajuan siswa?</p> <p>5. Apakah terdapat keterlibatan pihak eksternal dalam proses evaluasi kurikulum berbasis TIK?</p> <p>6. Bagaimana evaluasi ini berdampak pada pengambilan keputusan terkait perubahan atau peningkatan dalam kurikulum berbasis TIK?</p> <p>7. Apakah terdapat langkah-langkah</p>	<p>dalam mendukung strategi pembelajaran?</p> <p>5. Bagaimana anda menilai keberhasilan program penilaian yang diterapkan dalam mengevaluasi kemajuan siswa? Lalu, apakah ada perubahan penyesuaian yang dilakukan dalam sistem penilaian berbasis TIK?</p> <p>6. Bagaimana peran TIK dalam mendukung proses evaluasi kurikulum di sekolah ini? Lalu, bagaimana hasil evaluasi berbasis TIK dapat memberikan wawasan lebih terkait dengan perbaikan kurikulum dan pembelajaran?</p>	<p>dalam menerapkan strategi pembelajaran ini?</p> <p>6. Bagaimana anda menilai kesuksesan program penilaian berbasis TIK yang digunakan dalam mengukur kemajuan siswa?</p> <p>7. Apakah ada perubahan ta penyesuaian yang anda lakukan dalam sistem penilaian?</p> <p>8. Bagaimana anda menilai dampak penggunaan TIK terhadap hasil pembelajaran siswa?</p> <p>9. Bagaimana anda mendapatkan</p>		
--	--	--	---	---	--	--	--

			<p>yang diambil berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum berbasis TIK di sekolah yang anda pimpin?</p> <p>8. Bagaimana anda merencanakan dan melibatkan seluruh stakeholder dalam proses evaluasi yang berkelanjutan terhadap kurikulum berbasis TIK?</p>		<p>umpan balik dari siswa terkait penggunaan TIK dalam pembelajaran?</p> <p>10. Apakah ada penyesuaian yang anda buat berdasarkan umpan balik tersebut?</p>		
--	--	--	---	--	---	--	--



### Lampiran 3. Dokumentasi Foto



Sarana Prasarana yang ada di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes





Wawancara bersama Penyelenggara PAUD, Kepala Sekolah, Wali murid dan Guru PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

## Lampiran 4. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.436/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 Februari 2024

Kepada  
Yth. Kepala PAUD Abaca Laren  
Kec. Bumiayu  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: FENI WAFUL AMANAH
2. NIM	: 2017401128
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat	: Dk Nagawriu Rt 02 Rw 01 Kalilangkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
6. Judul	: Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
2. Tempat / Lokasi	: PAUD Abaca Laren
3. Tanggal Riset	: 23-02-2024 s/d 23-04-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## Lampiran 5. Surat Balasan Telah Melakukan Riset



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

ABACA

DESA LAREN KEC. BUMIAYU KAB. BREBES

Alamat: Jln. Jend. Sudirman KM 2 RT 07 RW 04 Laren Bumiayu Brebes 52273

---

### SURAT KETERANGAN

No: 28/Abaca/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala KB Abaca Laren Bumiayu, menerangkan bahwa :

Nama : **Feni Wafaul Amanah**  
NIM : 2017401128  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di PAUD Abaca (KB dan TK) pada tanggal 4 Maret 2024 s.d 16 Maret 2024.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 3 April 2024  
Kepala KB Abaca

Agus Prianto, M.Pd.

## Lampiran 6. Hasil Lolos Cek Plagiasi

NEW BAB I-BAB V.docx			
ORIGINALITY REPORT			
<b>17%</b>	<b>15%</b>	<b>8%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	4%	
2	<a href="https://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	3%	
3	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	2%	
4	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	1%	
5	<a href="https://ejournal.iaingorontalo.ac.id">ejournal.iaingorontalo.ac.id</a> Internet Source	1%	
6	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%	
7	<a href="https://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1%	
8	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%	
9	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1%	
10	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1%	
11	Mukti Amini, Novan Ardy Wiyani. "Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di Lembaga PAUD", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1%	
12	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%	
13	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%	
14	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%	



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Feni Wafaul Amanah
2. NIM : 2017401128
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 21 Maret 2002
4. Alamat Rumah : Dk. Nagawiru RT 02/RW 01 Kalilangkap
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Amirudin
7. Nama Ibu : Umi Kulsum

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Darul Ulum Kalilangkap lulus tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Bumiayu lulus tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Bumiayu lulus tahun 2020
4. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 03 April 2024



Feni Wafaul Amanah  
NIM 2017401128



UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI